



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2026

BALAI POM DI KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42,
Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten Kediri,
Jawa Timur 64129
www.kediri.pom.go.id

www.kediri.pom.go.id

[0354-3881224](tel:0354-3881224)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Kinerja Interim Balai POM di Kediri Triwulan II Tahun 2026. BPOM di Kediri sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan II Tahun 2026 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan II Tahun 2026 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2026.

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan II Tahun 2026 diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Kediri pada tahun selanjutnya.

Kediri, 20 Juli 2026

Kepala Balai POM di Kediri



Winanto, S.Si, Apt., M.Si.M.M.

RINGKASAN EKSEKUTIF

SASARAN KEGIATAN	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
	Layanan Publik UPT yang prima
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

28 INDIKATOR KINERJA UTAMA UNTUK MENDUKUNG 8 SASARAN KEGIATAN

10 IKU dengan kriteria capaian "SANGAT BAIK"

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
109,13%	101,45%	100,47%	104,53%	108,73%
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
107,24%	107,73%	109,60%	101,31%	106,56%

5 IKU dengan kriteria capaian "BAIK"

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah desa pangan aman	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
99,64%	100%	100%	100%	100%

1 IKU dengan kriteria capaian "CUKUP"

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi Yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
88,88%

1 IKU dengan kriteria capaian "N/A"

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
N/A

IKU ini tidak ada capaian karena sepanjang Triwulan II 2026 tidak terdapat laporan KLB Pangan

3 IKU dengan kriteria capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN"

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
111,68%	114,51%	124,04%

8 IKU Capaiannya Diukur Akhir Tahun

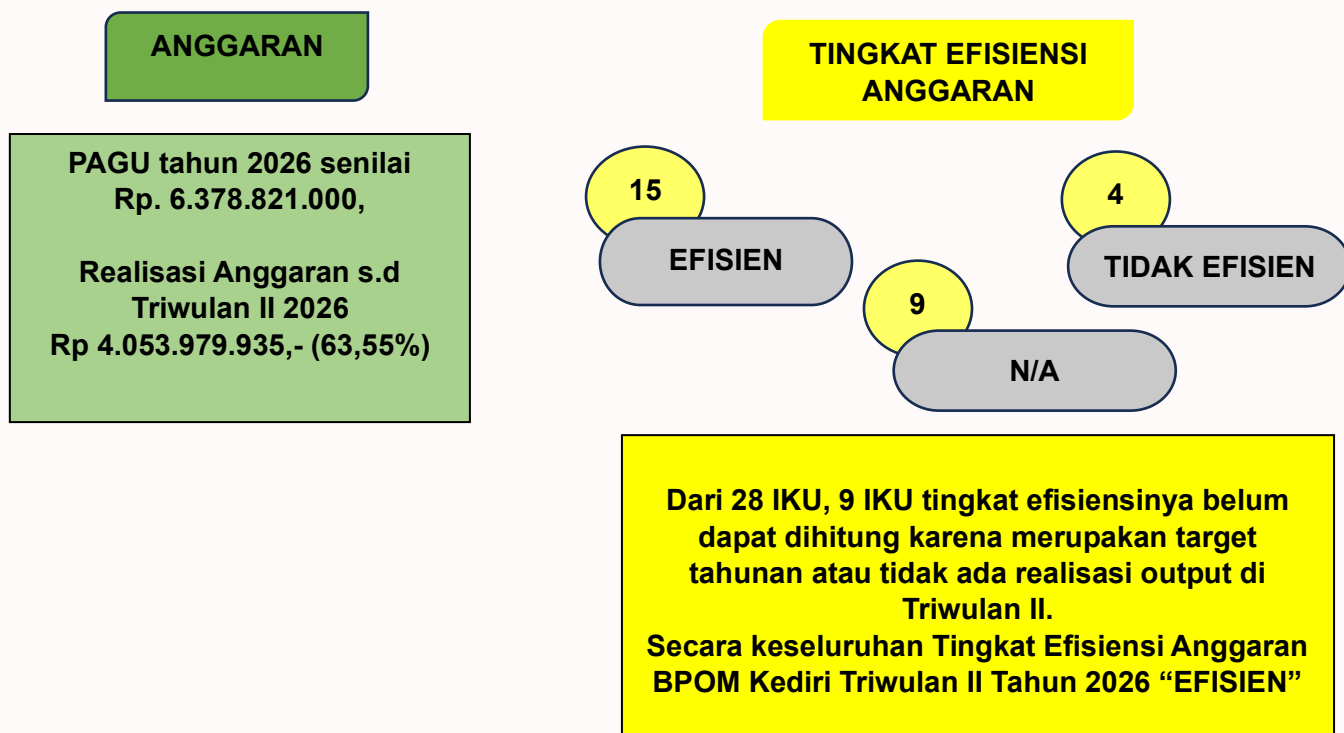
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Indeks Pelayanan Publik UPT
Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik

Perhitungan NKO Periodik merupakan Nilai Kinerja Unit secara Triwulanan.

NKO Periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO Periodik Balai POM di Kediri Triwulan II 2026 → 103,96 kategori “ISTIMEWA”



Secara umum, capaian kinerja Balai POM di Kediri pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan tren kinerja yang positif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dari total pagu anggaran sebesar **Rp6.378.821.000**, telah terealisasi sebesar **Rp4.053.979.935** atau **63,55%**, capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, didukung oleh pengendalian pelaksanaan anggaran melalui monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga penyerapan anggaran *on track* sesuai dengan periodenya.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama berada pada kategori baik, dengan 10 (sepuluh) IKU capaiannya Sangat Baik dan 5 (lima) IKU capaiannya Baik. Meskipun demikian, masih terdapat 1 (satu) indikator dengan capaian **cukup** yang harus menjadi perhatian untuk dilakukan penguatan pada periode berikutnya. Selain itu, adanya indikator dengan capaian di atas 110 persen menunjukkan perlunya penyempurnaan dalam aspek perencanaan dan pengukuran kinerja agar lebih presisi dan adaptif, dan masih terdapat juga 8 (delapan) indikator yang pengukurannya dilakukan secara tahunan, diperlukan konsistensi kinerja agar di akhir tahun dapat tercapai sesuai target.

Dari sisi pengelolaan anggaran, Balai POM di Kediri memperoleh tingkat efisiensi dengan kategori "Efisien", yang mencerminkan bahwa pemanfaatan sumber daya telah menghasilkan keluaran dan capaian kinerja yang optimal dengan penggunaan anggaran yang proporsional. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara tingkat penyerapan anggaran dengan hasil kinerja yang dicapai.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Balai POM di Kediri pada Triwulan II Tahun 2026 tercermin dari **Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 103,96** dengan kategori **"Istimewa"**. Capaian ini menjadi modal yang kuat bagi Balai POM di Kediri untuk mempertahankan kinerja pada Semester II sekaligus mengoptimalkan penyelesaian indikator yang masih dalam proses pelaksanaan sehingga target kinerja organisasi Tahun 2026 dapat tercapai secara optimal.

HIGHLIGHT KINERJA

1. PENGUATAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)/WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Sampai dengan Triwulan II tahun 2026, Balai POM di Kediri terus memperkuat komitmen dalam mewujudkan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui berbagai langkah strategis yang melibatkan seluruh unsur organisasi.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kediri antara lain:

- a. Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas yang melibatkan seluruh pegawai sebagai bentuk komitmen bersama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pelayanan.
- b. Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas yang memuat program, kegiatan, serta target prioritas yang selaras dengan sasaran pembangunan ZI dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- c. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap implementasi rencana kerja guna memastikan setiap program berjalan sesuai target, mengidentifikasi kendala, serta menetapkan langkah perbaikan secara berkelanjutan.
- d. Pengembangan berbagai inovasi yang memberikan daya ungkit terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik, sebagai upaya mendukung transformasi birokrasi yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
- e. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan KPPN Kediri dalam rangka asistensi pembangunan Zona Integritas, sebagai bentuk sinergi lintas instansi untuk memperkuat implementasi reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, pada 21 April 2026 Balai POM di Kediri telah mengikuti Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) yang dilaksanakan oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama BPOM. Hasil evaluasi menunjukkan nilai sebesar 81,30, melampaui target yang ditetapkan tahun 2026 yaitu sebesar 78,98, sehingga mencerminkan implementasi pembangunan Zona Integritas yang berjalan efektif dan menunjukkan kesiapan Balai POM di Kediri dalam menuju predikat WBK/WBBM.

Capaian ini menjadi bukti komitmen Balai POM di Kediri dalam membangun budaya kerja yang berintegritas, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, serta

menghadirkan pelayanan publik yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

2. INOVASI DALAM MANAJEMEN KINERJA

Balai POM di Kediri terus melakukan penguatan sistem manajemen kinerja melalui penerapan berbagai inovasi yang mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan kinerja organisasi. Inovasi tersebut dikembangkan untuk memastikan proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja dapat berjalan secara lebih terukur, akuntabel, dan berbasis data.

Upaya yang telah dilaksanakan antara lain:

- a. Optimalisasi mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) kinerja secara berkala melalui pemantauan capaian indikator kinerja, tindak lanjut hasil evaluasi, serta penyusunan rencana aksi perbaikan.
- b. Pengembangan dashboard dan media pemantauan kinerja berbasis bitly “Moneter” sebagai sarana monitoring progres capaian indikator secara real time, sehingga memudahkan pimpinan dan penanggung jawab indikator dalam memantau perkembangan capaian, mengidentifikasi indikator yang memerlukan perhatian khusus, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan data yang tersedia.
- c. Peningkatan koordinasi lintas fungsi melalui forum monitoring dan evaluasi (monev) kinerja setiap bulan dengan melibatkan pimpinan dan seluruh unit kerja. Forum ini menjadi sarana untuk mengevaluasi capaian indikator, mengidentifikasi potensi kendala, menyusun langkah mitigasi, serta memastikan percepatan tindak lanjut terhadap indikator yang belum mencapai target. Keterlibatan aktif pimpinan dalam setiap forum evaluasi juga memperkuat fungsi pengendalian dan memastikan setiap permasalahan dapat segera ditindaklanjuti..

Melalui inovasi tersebut, Balai POM di Kediri berhasil memperkuat implementasi manajemen kinerja yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

3. PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL BAIK LEMBAGA PEMERINTAH MAUPUN SWASTA

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, Balai POM di Kediri telah memperoleh Piagam Penghargaan sebagai Satuan Kerja dengan Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 Predikat Peringkat I Kategori Pagu Rp2 Miliar s.d. Rp15 Miliar yang diberikan oleh KPPN Tipe A1 Kediri.

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas keberhasilan Balai POM di Kediri dalam mengelola pelaksanaan anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel,

yang tercermin dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) yang optimal. Prestasi tersebut juga menunjukkan komitmen organisasi dalam menerapkan tata kelola keuangan negara yang baik, memastikan ketepatan pelaksanaan kegiatan, serta mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Berbagai upaya penguatan, seperti pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, peningkatan manajemen kinerja, pengembangan inovasi pelayanan, serta penguatan sinergi dengan para pemangku kepentingan, terus dilakukan sebagai fondasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Langkah-langkah tersebut diharapkan tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan daya saing dan pengakuan terhadap kinerja Balai POM di Kediri pada periode selanjutnya.

Balai POM di Kediri akan terus berupaya mempertahankan budaya kerja yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik, sehingga capaian kinerja yang dihasilkan dapat memperoleh apresiasi dan pengakuan dari berbagai pihak di masa mendatang.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
HIGHLIGHT KINERJA.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	36
BAB IV PENUTUP	221
LAMPIRAN	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah Kerja Balai POM di Kediri	3
Gambar 2. Struktur Organisasi UPT BPOM	9
Gambar 3. Misi Presiden (Asta Cita)	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja	4
Tabel 2. Jumlah Sarana di Balai POM di Kediri.....	5
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri.....	7
Tabel 4. Sasaran Strategis Balai POM di Kediri.....	19
Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	21
Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2026.....	24
Tabel 7. Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dengan Target Renstra Tahun 2026	26
Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	30
Tabel 9. Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2026	34
Tabel 10. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi triwulan II Tahun 2026	36
Tabel 11. Pencapaian indikator kinerja utama triwulan II Tahun 2026.....	39
Tabel 12. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2026	42
Tabel 13. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan II tahun 2026 dengan target Tahun 2026.....	44
Tabel 14. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	47
Tabel 15. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	49
Tabel 16. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50
Tabel 17. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	52
Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	53
Tabel 19. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	54
Tabel 20. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56
Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 22. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 23. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	60
Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	60
Tabel 25. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	61

Tabel 26. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63
Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	64
Tabel 28. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
Tabel 29. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	66
Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	67
Tabel 31. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	67
Tabel 32. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	70
Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73
Tabel 34. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	73
Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	76
Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77
Tabel 37. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	78
Tabel 38. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	81
Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83
Tabel 40. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	83
Tabel 41. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	86
Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87

Tabel 43. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	87
Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90
Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92
Tabel 46. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93
Tabel 47. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	95
Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	96
Tabel 49. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	97
Tabel 50. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	99
Tabel 51. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
Tabel 52. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
Tabel 53. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	102
Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	103
Tabel 55. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	103
Tabel 56. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	106
Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	107
Tabel 58. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ...	107
Tabel 59. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110
Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111

Tabel 61. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111
Tabel 62. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	115
Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	116
Tabel 64. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	116
Tabel 65. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	119
Tabel 66. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	120
Tabel 67. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	121
Tabel 68. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman.....	123
Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah desa pangan aman	124
Tabel 70. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman.....	125
Tabel 71. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	128
Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	129
Tabel 73. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	129
Tabel 74. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	132
Tabel 75. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	133
Tabel 76. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	133
Tabel 77. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	136
Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	137
Tabel 79. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	137
Tabel 80. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	140

Tabel 81. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	141
Tabel 82. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	142
Tabel 83. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT	145
Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT	146
Tabel 85. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT	146
Tabel 86. Komponen pengungkit nilai pembangunan ZI	149
Tabel 87. Komponen hasil nilai pembangunan ZI	150
Tabel 88. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM.....	150
Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	151
Tabel 90. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM.....	151
Tabel 91. penilaian AKIP	154
Tabel 92. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM.....	154
Tabel 93. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM.....	155
Tabel 94. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM.....	155
Tabel 95. Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja.....	158
Tabel 96. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	158
Tabel 97. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	158
Tabel 98. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	159
Tabel 99. Tingkat Maturitas Manajemen Risiko	161
Tabel 100. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	161
Tabel 101. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	162
Tabel 102. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	162
Tabel 103. Evaluasi atas RAPK (Outcome) berupa matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sasaran/Indikator	165
Tabel 104. Tabel efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab, setiap instansi pemerintah berkewajiban menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui sistem tersebut, setiap instansi pemerintah dituntut untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya melalui penyusunan laporan kinerja secara berkala sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat serta para pemangku kepentingan.

Sebagai satuan kerja mandiri di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip SAKIP dalam setiap tahapan manajemen kinerja yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, dan pelaporan. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja selama semester pertama tahun anggaran 2026, sekaligus menjadi sarana untuk mengevaluasi capaian indikator kinerja, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi percepatan pencapaian target pada semester kedua.

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional, Balai POM di Kediri terus melaksanakan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan secara komprehensif, terintegrasi, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis. Penguatan pengawasan obat dan makanan pada Tahun 2026 diarahkan untuk menjawab berbagai tantangan, antara lain perkembangan teknologi, meningkatnya kompleksitas rantai distribusi produk, pertumbuhan pelaku usaha, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap jaminan keamanan, mutu, dan khasiat obat serta keamanan pangan. Oleh karena itu, Balai POM di Kediri terus memperkuat sinergi pengawasan pre-market dan post-market, meningkatkan efektivitas penegakan hukum, mengoptimalkan pelayanan publik, serta memperluas kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, komunitas, dan masyarakat.

Pelaksanaan pengawasan pada Triwulan II Tahun 2026 difokuskan pada penguatan implementasi pengawasan berbasis risiko melalui peningkatan kepatuhan pelaku usaha, optimalisasi kegiatan pengawasan di sarana produksi dan distribusi, penguatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat, serta peningkatan kapasitas sumber daya pengawasan. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dan pembinaan pelaku usaha terus dilaksanakan untuk mendorong terciptanya budaya sadar keamanan pangan dan penggunaan obat yang rasional, sehingga risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

Selain itu, Balai POM di Kediri terus mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan terhadap aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan dalam satu siklus pengawasan yang terpadu. Informasi dan hasil pengawasan pre-market dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengawasan post-market, sedangkan hasil pengawasan post-market digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan proses evaluasi pre-market, sehingga tercipta sistem pengawasan yang semakin efektif, responsif, dan berbasis data.

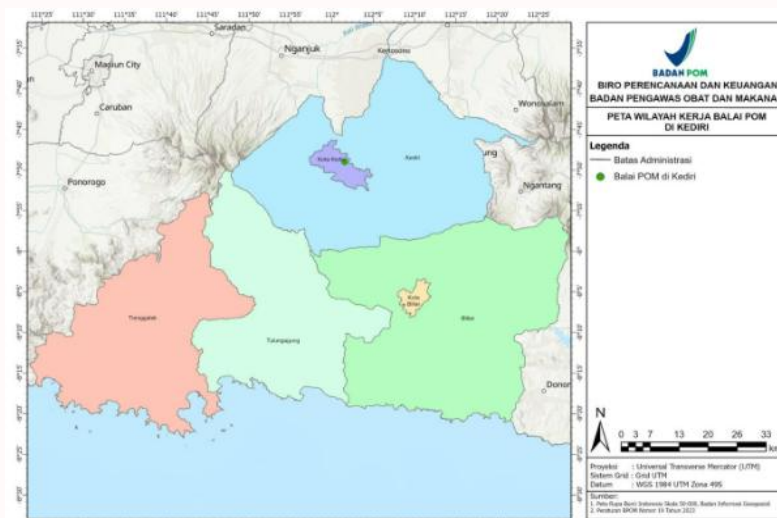
Melalui Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 ini, Balai POM di Kediri menyajikan capaian kinerja selama semester pertama tahun 2026 beserta analisis terhadap tingkat pencapaian sasaran strategis, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, pemanfaatan sumber daya, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala pelaksanaan kinerja. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan dan strategi percepatan pencapaian target kinerja pada semester kedua, sehingga sasaran strategis organisasi dapat tercapai secara optimal. Laporan ini juga menjadi instrumen penting bagi pimpinan dan para pemangku kepentingan dalam melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara berkelanjutan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Di Provinsi Jawa Timur terdapat 4 (empat) UPT yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember dan Loka POM di Madiun dengan total wilayah kerja terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Adapun wilayah kerja Balai POM di Kediri, mencakup 6 (enam)

kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar). Unit Kerja Balai POM di Kediri memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 6 (enam) kabupaten/kota dengan luas wilayah 5.021,37 km² dan jumlah penduduk 5.334.536 jiwa (Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dalam Publikasi Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2026).

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Begitupun dengan Balai POM di Kediri yang bertugas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik di sarana produksi maupun di peredaran/distribusi. Total sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Kediri 13.750 sarana, hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan.



Gambar 1. Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, cakupan wilayah kerja UPT Balai POM di Kediri yang luas terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 2 (dua) kota mencakup 87 kecamatan dan 1087 kelurahan/desa. Dari lokasi kantor Balai POM di Kediri menuju wilayah kerjanya dapat menggunakan jalur darat dengan rata-rata waktu tempuh 2,5 jam. Waktu tempuh terlama adalah menuju Kabupaten Trenggalek yaitu $\pm$ 4 jam perjalanan darat.

Tabel 1. Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
1	Kabupaten Trenggalek	jam	4
2	Kabupaten Tulungagung	jam	3
3	Kabupaten Blitar	jam	3
4	Kabupaten Kediri	jam	2
5	Kota Kediri	jam	0,5
6	Kota Blitar	jam	2

Penguatan kelembagaan BPOM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sejalan dengan hal tersebut, Balai POM di Kediri memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan, baik pada sarana produksi maupun distribusi/peredaran di wilayah kerjanya. Saat ini, jumlah sasaran pengawasan di *catchment area* Balai POM di Kediri terdapat 13.750 sarana yang meliputi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya tanggung jawab Balai POM di Kediri dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta memastikan seluruh produk yang beredar aman, bermanfaat, dan bermutu. Jumlah sasaran pengawasan menurut Kabupaten/Kota *catchment area* Balai POM di Kediri berdasarkan Data Sarana Balai POM di Kediri Per Juni 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Sarana di Balai POM di Kediri

Data Sarana	Jumlah	Kota Kediri	Kab Kediri	Kab Tulungagung	Kab Trenggalek	Kota Blitar	Kab Blitar
Industri Farmasi	1	1	0	0	0	0	0
industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus	0	0	0	0	0	0	0
Industri Obat Bahan Alam	1	1	0	0	0	0	0
Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0
usaha kecil obat tradisional (UKOT)	12	3	3	2	0	0	4
usaha mikro obat tradisional (UMOT)	2	0	1	0	0	0	1
Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	1	1	0	0	0	0	0
Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	1	1	0	0	0	0	0
Industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	0	0	0	0
Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	0	0	0	0
Industri Kosmetik	12	2	6	3	0	1	0
Industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik	0	0	0	0	0	0	0

Industri Pangan	262	28	83	104	3	9	35
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	10549	1589	1867	1538	1794	1231	2530
PBF	23	17	3	1	0	1	1
Apotek	998	131	277	226	103	74	187
RS	54	12	11	13	4	6	8
Toko Obat	94	11	6	23	20	10	24
Klinik	211	32	64	35	28	25	27
Distribusi Pangan	981	188	271	179	101	136	106
Distribusi Kosmetik	181	34	35	25	22	20	45
Distribusi OBA	234	47	76	34	16	25	36
Distribusi SK	127	18	44	24	12	14	15
Gudang / Instalasi Farmasi	6	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan data BPS dalam “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2026”, jumlah Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) serta jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri adalah 3.352 sekolah dasar dengan jumlah murid 416.666 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) serta jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 752 sekolah dengan jumlah murid 233.889 siswa. Berikut tabel sebaran Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) dan Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) menurut Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Kediri :

Tabel 3. Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah SekolahDa sar (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Dasar	Jumlah Sekolah Menengah Pertama (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama
1	Kabupaten Trenggalek	562	53.794	111	28.610
2	Kabupaten Tulungagung	760	85.704	153	48.399
3	Kabupaten Blitar	874	98.352	172	51.395
4	Kabupaten Kediri	920	133.361	242	74.485
5	Kota Kediri	162	29.546	47	19.479
6	Kota Blitar	74	15.909	27	11.521
TOTAL		3.352	416.666	752	233.889

Hal ini merupakan tantangan besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan. Dengan keterbatasan sumber daya terutama sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang harus diawasi berdampak pada cakupan pengawasan yang masih rendah, oleh karena itu perlu strategi untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM antara lain melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, serta meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat sebagai konsumen agar dapat melindungi diri dan keluarganya dari risiko produk yang tidak sesuai ketentuan yang membahayakan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Balai POM di Kediri mempunyai tugas melaksanakan tugas

teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Kediri menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

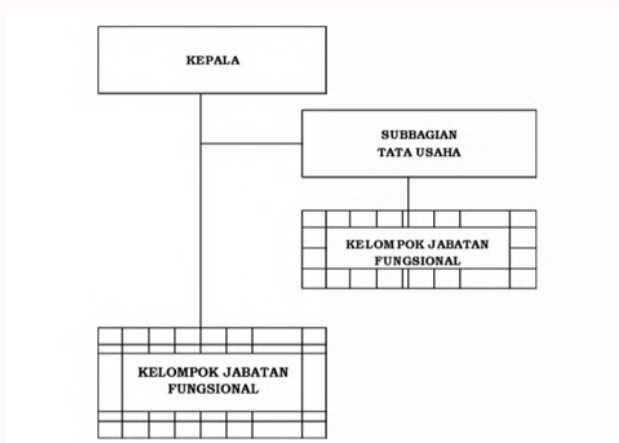
Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Kediri mempunyai 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM sebagai salah satu UPT BPOM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdiri atas tiga Komponen utama yaitu Kepala, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional :



Gambar 2. Struktur Organisasi UPT BPOM

- Kepala Balai POM
Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai POM di Kediri dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional
- Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

- Kelompok Jabatan Fungsional

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 1 tahun 2023, jabatan fungsional adalah sekumpulan jabatan yang memiliki fungsi dan tugas terkait dengan pelayanan fungsional. Pelayanan fungsional ini didasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu. Kelompok jabatan fungsional yang terdapat di Balai POM Kediri:

- a. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan
- b. Jabatan Fungsional Pranata Komputer
- c. Jabatan Fungsional Pengelola Keuangan APBN
- d. Jabatan Fungsional Pranata SDM Aparatur
- e. Jabatan Fungsional Perencana
- f. Jabatan Fungsional Penata Laksana barang

Pada tahun 2026, terdapat 6 (enam) tim kerja di Balai POM di Kediri, yakni:

1. Tim Kerja Pemeriksaan/Inspeksi;
2. Tim Kerja Sertifikasi;
3. Tim Kerja Infokom;
4. Tim Kerja Penindakan;
5. Tim Kerja Pengujian;
6. Tim Kerja Tata Usaha.

Pada tahun 2026, jumlah pegawai di Balai POM di Kediri sebanyak 45 (empat puluh lima) pegawai, dengan rincian 33 (tiga puluh tiga) PNS, 4 (empat) PPPK, dan 8 (delapan) outsourcing dan terdiri dari jabatan struktural, fungsional dan pelaksana, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jabatan Struktural
 - Kepala Balai POM di Kediri;
 - Kepala Subbagian Tata Usaha
2. Jabatan Fungsional
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya 2 (dua) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda 14 (empat belas) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama 10 (sepuluh) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir 1 (satu) pegawai;
 - Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda 1 (satu) pegawai;
 - Pranata Keuangan APBN Terampil 1 (satu) pegawai;
 - Perencana Ahli Pertama 1 (satu) pegawai;

- Pranata SDM Aparatur Mahir 1 (satu) pegawai;
 - Pranata Komputer Terampil 1 (satu) pegawai;
 - Penata Laksana Barang Terampil 1 (satu) pegawai
3. Jabatan Pelaksana
- Penata Layanan Operasional 2 (dua) pegawai;
4. Pegawai kontrak (*outsourcing*)
- Tenaga Administrasi 2 (dua) pegawai;
 - Tenaga keamanan 3 (tiga) pegawai;
 - Pengemudi 1 (satu) pegawai;
 - Tenaga kebersihan 2 (dua) pegawai.

1.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Internal

- a. Jumlah dan pengelolaan SDM yang belum memadai sesuai perhitungan Analisis Beban Kerja yang memiliki dampak potensi mempengaruhi capaian kinerja unit dan membuat beban kerja masing-masing pegawai semakin besar. Tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan data perhitungan analisis Beban Kerja berdasarkan rencana strategis 2025-2029 dan menyampaikan perencanaan pemenuhan SDM sampai dengan 5 (lima) tahun melalui aplikasi SIREN SDM.
- b. Semua pegawai belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi sesuai dengan jabatan dan penugasannya yang berdampak pemenuhan kompetensi pegawai di dalam jabatannya tidak sesuai dan berpengaruh terhadap kinerja pegawai, tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu melakukan pemetaan kompetensi teknis dan manajemen sosial kultural. Pemetaan kompetensi telah dilakukan akhir tahun 2025 dan direncanakan pemenuhan pelatihan untuk gap kompetensi.
- c. Penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan capaian kinerja dan anggaran yang akuntabel, tepat waktu dan sesuai dengan pedoman mempengaruhi pencapaian nilai akuntabilitas kinerja dan anggaran di Balai POM di Kediri. Terhambatnya proses evaluasi dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan unit kerja dapat menyebabkan ketidaksesuaian maupun kesalahan dalam penyusunan dokumen perencanaan, baik berupa penetapan sasaran kinerja, indikator kinerja, target kinerja serta penyusunan alokasi anggaran pada periode berikutnya. Tindak lanjut yang dilakukan dengan membentuk tim pengelola SAKIP dengan anggota tim yang seluruhnya telah mengikuti pelatihan SAKIP serta berkoordinasi antar tim kerja dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran serta pelaksanaan rencana aksi perbaikan secara

berkala setiap bulan. Pelatihan SAKIP telah diikuti oleh tim SAKIP, namun terdapat anggota tim baru yang belum mengikuti. Terhadap anggota tim baru akan direncanakan pelatihan tahun ini. Rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran sudah dilakukan setiap bulan dengan melibatkan seluruh tim kerja.

- d. Keterbatasan jumlah petugas pelayanan publik dan kompetensi petugas untuk berkomunikasi dengan kelompok rentan yang menyebabkan pemberian pelayanan publik kurang optimal. Tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu memperkuat personil petugas pelayanan publik dengan melibatkan personil lintas tim kerja serta peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik terkait bahasa isyarat. Pelatihan dilaksanakan pada:
 - Pelatihan Etika Pelayanan Publik bagi Teman Disabilitas : 31 Oktober 2025 untuk seluruh petugas pelayanan publik
 - Pelatihan Bahasa Isyarat BISINDO : 9 Feb - 16 Maret 2026
- e. Keterbatasan kesiapan personil untuk pembangunan konstruksi gedung berdampak pada pembangunan konstruksi secara mandiri belum dapat dilakukan. Pengajuan pengusulan untuk pemenuhan kapasitas personil terkait pembangunan, sertifikasi, PBJ dan Sertifikasi PPK dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut. Pada tahun 2026 karena terdapat efisiensi sebesar 50% untuk semua komponen anggaran sehingga dalam perencanaan Kompetensi PBJ dapat dilakukan sebanyak 3 (tiga) personil yang akan dilaksanakan pada TW III. Terkait sertifikasi PPK khusus sudah dilakukan pendataan oleh PPSPDM namun Balai POM di Kediri belum mendapatkan kuota untuk mengikuti pelatihan
- f. Kurangnya sarana prasarana pelayanan publik di Balai POM di Kediri yang memadai bagi kelompok rentan, berdampak pada fasilitas pelayanan untuk kelompok rentan belum maksimal, tindak lanjut pengusulan pemenuhan secara bertahap terkait sarana prasarana untuk kelompok rentan. Pada TW I Tahun 2026 telah dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana berupa penanda parkir kendaraan bermotor untuk wanita, dan untuk disabilitas. Sarana dan prasarana kelompok rentan telah diusulkan untuk ditambahkan sesuai nota dinas OT.03.04.17B.02.26.21 tanggal 4 Februari 2026 perihal Pemenuhan Sarana dan Prasarana Ruang Pelayanan Publik.
- g. Terdapat kebijakan penerapan *Flexy Place* (WFA/WFH) yang berdampak tidak dapat melakukan pelayanan publik secara tatap muka. Pengumuman penyesuaian layanan publik selama *Flexy Place* dipasang di :
 - Pos Satpam kantor Balai POM di Kediri

- Media sosial Balai POM di Kediri
- h. Kompetensi antar petugas berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan dan keterbatasan personel, berdampak adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan hasil pemeriksaan sarana. Tindak lanjut pengembangan kompetensi kepada semua petugas dengan dilaksanakan sharing session untuk menyamakan pengetahuan dan persepsi bagi petugas inspeksi. Peningkatan kompetensi beberapa pegawai melalui pelatihan yang telah dilaksanakan dan peningkatan kompetensi terus dilakukan.
- i. Terdapat pemotongan anggaran pengawasan Tahun 2026 hingga 50%, namun target pengawasan tetap. Tidak tercapainya target pengawasan baik secara kualitas maupun kuantitas. Dilakukan review target pengawasan di masing - masing kedeputian dan usulan pemotongan / penyesuaian target pengawasan obat dan makanan tahun 2026 serta dilakukan pembahasan / review penyesuaian target pengawasan bersama dengan masing - masing unit pengampu dan terdapat kesepakatan penyesuaian target. Sampai dengan laporan kinerja ini dibuat belum ada ketetapan terkait hasil desk.
- j. Risiko terjadinya fraud oleh petugas di lapangan / sarana yang menjadi obyek pemeriksaan berpotensi terjadinya fraud oleh petugas lebih tinggi. Tindak lanjut dengan dilaksanakan sosialisasi benturan kepentingan, gratifikasi, dan WBS secara rutin, dan menerapkan program pengendalian gratifikasi serta melaksanakan awareness sistem manajemen anti penyuapan. Telah dilaksanakan sosialisasi pada TW I, telah dilakukan publikasi di media sosial dan menambahkan pada surat tugas untuk penolakan gratifikasi.
- k. Bangunan gedung existing kurang memadai untuk laboratorium terutama ruang preparasi kimia, sehingga kegiatan preparasi masih bergantung pada penggunaan lemari asam *ductless* (tanpa cerobong) sebagai alternatif pengendalian uap dan paparan bahan kimia. Pengendalian paparan bahan kimia tidak maksimal karena lemari asam kurang optimal untuk menyerap uap reagen berbahaya, hal ini berpotensi mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penguji. Optimalisasi penggunaan lemari asam *ductless* sesuai standar keselamatan kerja laboratorium antara lain dengan melakukan penggantian filter lemari asam secara berkala untuk meminimalisir uap reagen keluar lemari asam. Pengusulan peningkatan sarana prasarana laboratorium dalam perencanaan jangka menengah/panjang, termasuk pembangunan atau renovasi ruang preparasi sesuai standar laboratorium kimia. Proses pengadaan filter lemari asam *ductless*.

- I. Belum optimalnya pengelolaan BMN yang rusak. Menurunnya kualitas lingkungan kerja karena penumpukan BMN di lingkungan kantor dan mengganggu tata ruang. Telah dilaksanakan proses penghapusan dan penanganan lanjutan.

2. Isu Strategis Eksternal

- a. Perkembangan penyebaran informasi melalui media sosial berkembang pesat namun media informasi/konten melalui media sosial terbatas, sehingga dilakukan tindaklanjut dengan melakukan peningkatan kemampuan petugas dalam membuat konten yang menarik dan *up to date*. Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan Penyuluh Obat dan Makanan Junior dan peningkatan kompetensi petugas melalui Pelatihan Garuda *AI for Public Impac*
- b. Perkembangan produk Obat dan Makanan yang sangat bervariasi berdampak pada jenis sarana yang diperiksa menjadi bervariasi sehingga peningkatan kompetensi petugas terus dilakukan agar pengawasan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Proses peningkatan kompetensi petugas masih terus berlangsung.
- c. Sarana Produksi dan Distribusi terkait Sediaan Farmasi (termasuk saryanfar) dan Pangan Olahan yang bertumbuh setiap tahun, berdampak pada jumlah sarana di cakupan wilayah pengawasan BPOM di Kediri semakin banyak sehingga dilakukan update data sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja BPOM di Kediri yang dijadikan dasar sebagai perencanaan pengawasan. Proses update data sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja BPOM di Kediri
- d. Semakin banyaknya SPPG di wilayah kerja di Balai POM di Kediri meningkatkan probabilitas terjadinya Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP) akibat pangan MBG. Balai POM di Kediri diharapkan dapat berperan dalam pengujian sampel Kasus KLB KP yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Kediri agar sampel kasus KLB dapat segera ditindaklanjuti. Dilakukan pengadaan reagen dan media mikro untuk pengujian parameter KLB-KP (Mikrobiologi) dan proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi dan menunggu barang datang (inden).
- e. Adanya pemberlakuan undang-undang No.20 Tahun 2025 tentang KUHP yang resmi berlaku efektif mulai 2 Januari 2026. Akan ada banyak perubahan terkait regulasi terkait acara pidana dalam melaksanakan kegiatan penindakan yang dilakukan oleh PPNS guna penegakan hukum dibidang Obat Dan Makanan.

Potensi terjadinya proses kegiatan penindakan oleh PPNS yang tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan pada KUHAP tersebut. Peningkatan kompetensi petugas PPNS dan Staf Fungsi Penindakan terkait dengan pemahaman pelaksanaan regulasi KUHAP terbaru, dengan mengikuti sosialisasi dari Pusat Penyidikan Badan POM RI terkait penerapan KUHAP tersebut. Dan sosialisasi oleh Badan POM RI (Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan) sudah dilaksanakan pada bulan April 2026.

- f. Efisiensi anggaran terhadap akun belanja modal membuat kebutuhan sarana penunjang kinerja tidak terpenuhi yang berpotensi mempengaruhi kinerja pegawai karena keterbatasan sarana penunjang kinerja. Sudah dilakukan pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap sarana yang ada untuk memperpanjang usia pakai. Pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap sarana yang ada sesuai kebutuhan telah dilakukan pada TW I 2026.
- g. Belum tersedianya pejabat fungsional arsiparis yang incharge mengawal pengelolaan arsip yang berpotensi terjadinya ketidaktertiban pengelolaan arsip. Beban kerja yang tinggi bagi pejabat yang harus merangkap sebagai pengelola arsip. Pengusulan ABK jabatan fungsional kearsipan dan peningkatan kompetensi pegawai pengelola arsip.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Balai POM di Kediri sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan dibidang Obat dan Makanan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu :

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

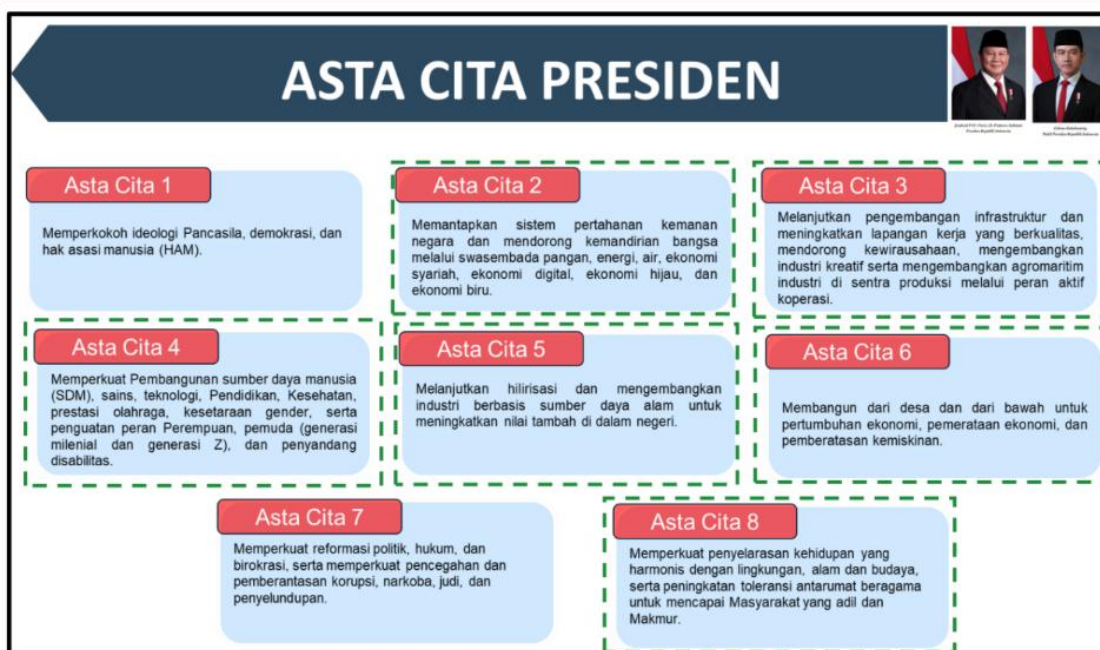
Visi ini mencerminkan dedikasi Badan POM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kanca internasional.

Visi Badan POM untuk periode 2025–2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut :

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera

Rumusan visi Balai POM di Kediri periode 2025–2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui sistem pengawasan yang terpercaya, efektif, dan adaptif terhadap tantangan global, serta pemberdayaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan empat (4) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Misi Presiden (Asta Cita)

BPOM secara utama mendukung Asta Cita 4, yaitu:

“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”

BPOM juga mendukung pada Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8.

Memperhatikan hal tersebut, maka misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, termasuk UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

4. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Kediri, sesuai dengan tugas dan fungsinya, mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM dalam rangka mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang efektif serta berdaya guna bagi masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Dukungan yang Kuat terhadap UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif, dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Balai POM di Kediri sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka Balai POM di Kediri juga mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur ataupun peluang yang dimiliki Balai POM di Kediri. Dalam kurun waktu tahun 2025-2029 ke depan diharapkan Balai POM di Kediri akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada kerangka logis kinerja (*logframe*) tahun 2025-2029 berikut :

Tabel 4. Sasaran Strategis Balai POM di Kediri

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	84,13	85,25	86,50	87,75
			2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	27,00	28,00	29,00	30,00
			3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	89,00	91,00	93,00	95,00
			4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
			5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00
			7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,67	96,33	97,00	97,67
			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	93,25	94,25	95,25	96,00
			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	82,00	84,00	87,00	90,00
			11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	92,40	94,00	95,60	96,80
			12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
			13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
			14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	16	19	22	25
			15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50,00	66,67	83,33
			16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00
	2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	17	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	73,00	80,00	87,00	87,00
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	85,21	86,05	86,90	87,74
			19	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	6	6	6	8
			20	Jumlah Desa Pangan Aman	1	2	3	3	3
			21	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	1	1
	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	33,33	53,85	76,92	100
Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00
	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Layanan Publik UPT yang prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,30	4,40	4,50	4,60
Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	76,50	78,00	79,50	81,00
			27	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	79,30	80,05	80,80	81,55
			28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
			29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3

Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan penganggaran BPOM di Kediri pada tahun 2026 yang selaras dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Nomor HK.02.02.17B.12.25.154 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025-2029, maka Kepala BPOM di Kediri menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2026 dalam Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kediri Nomor HK.02.02.17B1.10.25.132 Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94
		Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium	16
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6
		Jumlah desa pangan aman	2
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	33,33

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	standar keamanan dan mutu		
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,30
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,50
		Nilai AKIP UPT BPOM	79,30
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Kediri menyusun dan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kediri Tahun Anggaran 2026.

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada Sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2026.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2026 terdiri atas 8 Sasaran Kegiatan yang diuraikan menjadi 28 Indikator Kinerja Kegiatan dengan alokasi

anggaran sebesar Rp 6.373.759.000,- (Enam Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah).

Berdasarkan anggaran tersebut di atas maka disusunlah Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada tanggal 26 Februari 2026 memuat sasaran strategis dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kediri pada Perjanjian Kinerja (PK) sebagai berikut :

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	94,14
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
2	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73
3	Meningkatnya efektifitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		19	Jumlah desa pangan aman	1
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25,64
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	91
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	79,30
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Tabel 7. Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dengan Target Renstra Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	84,13	Sesuai
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27	27	Sesuai
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89	89	Sesuai
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	Sesuai
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92	92	Sesuai
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	94,14	94	Tidak sesuai
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	95,67	Sesuai
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	Sesuai
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	Sesuai
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33	82	Tidak sesuai
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	92,40	Sesuai
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	Sesuai
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	Sesuai

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16	16	Sesuai
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	Sesuai
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81	Tidak Sesuai
2	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	17	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73	73	Sesuai
3	Meningkatnya efektivitas KIE	18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21	85,21	Sesuai
		19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	6	Tidak Sesuai
		20	Jumlah desa pangan aman	1	2	Tidak Sesuai
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	Sesuai
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25,64	33,33	Tidak Sesuai
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83	83	Sesuai
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	91	91	Sesuai

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,30	Tidak Sesuai
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98	76,50	Tidak Sesuai
		27	Nilai AKIP UPT BPOM	79,30	79,30	Sesuai
		28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	Sesuai
		29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	Sesuai

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perbedaan target di beberapa indikator Kinerja antara Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dan target dalam Renstra Tahun 2026, hal ini merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan secara terukur dan berbasis data dengan mengacu pada hasil evaluasi capaian kinerja Tahun 2025 serta mempertimbangkan dinamika pelaksanaan program dan kebijakan penganggaran pada tahun berjalan.

Untuk indikator dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang lebih tinggi dibandingkan dengan target dalam Renstra, penyesuaian dilakukan berdasarkan data realisasi kinerja Tahun 2025 yang menunjukkan tren capaian telah memenuhi bahkan melampaui target Renstra. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas organisasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, penetapan target yang lebih tinggi dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Sementara itu, untuk indikator dengan target PK Tahun 2026 yang lebih rendah dibandingkan dengan target Renstra, penyesuaian dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan efisiensi anggaran serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada ruang lingkup dan intensitas pelaksanaan kegiatan, sehingga diperlukan penetapan target yang lebih realistis dan terukur. Penyesuaian ini tetap memperhatikan ketercapaian *output* dan *outcome* utama, sehingga kinerja organisasi tetap optimal dan akuntabel.

Dengan demikian, perbedaan target antara PK dan Renstra Tahun 2026 mencerminkan penerapan manajemen kinerja yang adaptif, berbasis data, serta selaras dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas penggunaan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa target kinerja yang ditetapkan tetap kredibel, dapat dicapai, dan memberikan dampak yang optimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis organisasi dan menjaga akuntabilitas kinerja, diperlukan penyusunan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai lampiran dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepan. Dasar pemantauan setiap bulan pada tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Kediri Tahun 2026 ditetapkan pada tanggal 26 Februari 2026. Selanjutnya, dilakukan satu kali revisi RAPK yang ditetapkan pada tanggal 9 Juni 2026, sebagai tindak lanjut atas penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan pada Indikator Kinerja "Jumlah Desa Pangan Aman". Revisi tersebut hanya dilakukan terhadap indikator dimaksud, sedangkan target dan rencana aksi pada indikator kinerja lainnya tetap mengacu pada RAPK yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut data RAPK tahun 2026:

Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	71.390.000
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	8.022.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	13.107.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.738.000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	13.107.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94,14	8.675.400
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	8.675.400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	11.567.200

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	35.970.000
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	15.090.000
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	7.314.000
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.647.000
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	17.040.000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			14,60	14,60	14,60	15	15	15	15,50	15,50	15,50	16	1.877.774.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33,33	8.738.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	33,33	60	60	60	60	66,67	66,67	73	73	73	12.434.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	32.670.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	7,5	17,5	27,5	72,5	72,5	85	100	100	100	100	4	38.858.000
		Jumlah desa pangan aman	5	5	10	25	25	25	50	60	80	100	100	1	27.917.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	20	35	35	60	80	100	100	100	100	1	31.375.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	10	39	47	57	61	67	71	85	89	100	25,64	45.436.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	50	50	50	53,75	53,75	57,50	67,5	67,5	67,5	83	104.705.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	8.994.000
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,51	29.148.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78,98	983.525.500
		Nilai AKIP UPT BPOM												79,30	980.280.500
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	980.280.500
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	980.280.500
Total														6.373.759.000	

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Pada tahun 2026 kategori capaian indikator kinerja menggunakan Pedoman SAKIP di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan POM, capaian indikator kinerja dalam laporan ini dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 9. Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2026

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	$>110\%$	
Sangat baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib
2. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
3. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*
4. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput valid, *reliable* dan obyektif
5. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*

NKO Periodik, NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Perhitungan NKO periodik dilakukan pada aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini, kami uraikan mengenai evaluasi dan analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II tahun 2026 yang dicapai oleh Balai POM di Kediri termasuk analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta rekomendasi untuk perbaikan kinerja di periode mendatang.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran kinerja di Balai POM di Kediri, hal ini penting dilakukan untuk membantu organisasi mengevaluasi, mengidentifikasi efisiensi, efektifitas kegiatan, area keberhasilan dan potensi perbaikan atau penyesuaian dalam strategi demi mencapai tujuan organisasi. Capaian kinerja selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2026, membandingkan realisasi triwulan II tahun 2026 dengan realisasi triwulan I tahun 2026 dan membandingkan realisasi triwulan II tahun 2026 dengan target tahun 2026. Dalam melakukan analisis, disampaikan penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja, upaya perbaikan atau rekomendasi serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Pada triwulan II Tahun 2026, diperoleh nilai NKO sebesar 103,96 dengan predikat “Istimewa”. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran Kinerja dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Nilai pencapaian Kinerja Organisasi Balai POM di Kediri pada triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut :

Tabel 10. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi triwulan II Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN NORMALISASI
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	93,96	111,68%	110,00%
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun	-	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN NORMALISASI
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,00	97,13	109,13%	109,13%
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	93,33	101,45%	101,45%
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	88,00	88,41	100,47%	100,47%
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	100	104,53%	104,53%
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	100	108,70%	108,70%
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	100	107,24%	107,24%
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,33	100	114,51%	110,00%
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	99,54	107,73%	107,73%
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	91,67	99,64%	99,64%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15,00	16,44	109,60%	109,60%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN NORMALISASI
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun	-	-	-
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60,00	53,33	88,88%	88,88%
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,21	86,33	101,31%	101,31%
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	72,50	72,50	100%	100%
19	Jumlah Desa Pangan Aman	25,00	25,00	100%	100%
20	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	60,00	60,00	100%	100%
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	61,00	65,00	106,56%	106,56%
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	53,75	66,67	124,04%	110,00%
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100%	100%
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun	-	-	-
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN NORMALISASI
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	-	-	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	-	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	-	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	-	-	-
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata capaian PK)					103,96%
Predikat NKO					ISTIMEWA

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 telah diperjanjian 8 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja utama dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 11. Pencapaian indikator kinerja utama triwulan II Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	93,96	111,68%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun			
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,00	97,13	109,13%	Sangat Baik
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	93,33	101,45%	Sangat Baik
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	88,00	88,41	100,47%	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	100	104,53%	Sangat Baik
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	100	108,70%	Sangat Baik
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	100	107,24%	Sangat Baik
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,33	100	114,51%	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	99,54	107,73%	Sangat Baik
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	91,67	99,64%	Baik
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15,00	16,44	109,60%	Sangat Baik
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun			
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60,00	53,33	88,88%	Cukup
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,21	86,33	101,31%	Sangat Baik
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	72,50	72,50	100%	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
19	Jumlah Desa Pangan Aman	25,00	25,00	100%	Baik
20	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	60,00	60,00	100%	Baik
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	61,00	65,00	106,56%	Sangat Baik
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	53,75	66,67	124,04%	Tidak dapat disimpulkan
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100%	Baik
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun			
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			

1. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 12. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2026	KETERANGAN
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,79	93,96	
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun	Diukur akhir tahun	-
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	77,66	97,13	
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	0	93,33	
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	66,67	88,41	
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	99,39	99,54	
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	83,33	91,67	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun	Diukur akhir tahun	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,02	16,44	

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2026	KETERANGAN
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun	Diukur akhir tahun	-
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	36,36	53,33	
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	86,36	86,33	
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	17,50	72,50	
19	Jumlah Desa Pangan Aman	10,00	25,00	
20	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	20,00	60,00	
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	39,00	65,00	
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	50,00	66,67	
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	-
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	-

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan II tahun 2026 dengan target Tahun 2026

Tabel 13. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan II tahun 2026 dengan target Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	93,96	111,68 	Tercapai/ Melampaui
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27,00	Diukur akhir tahun	-	-
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,00	97,13	109,13 	Tercapai/ Melampaui
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	93,33	101,45 	Tercapai/ Melampaui
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	94,14	88,41	93,91 	Akan Tercapai
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	100	104,53 	Tercapai/ Melampaui
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	100	108,70 	Tercapai/ Melampaui
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	100	107,24 	Tercapai/ Melampaui
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,33	100	114,51 	Tercapai/ Melampaui
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	99,54	107,73 	Tercapai/ Melampaui
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	91,67	99,64 	Akan Tercapai
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Diukur akhir tahun	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16	16,44	102,75 	Tercapai/ Melampaui
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	Diukur akhir tahun	-	-
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73,00	53,33	73,05 	Akan Tercapai
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,21	86,33	101,31 	Tercapai/ Melampaui
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100	72,50	72,50 	Akan Tercapai
19	Jumlah Desa Pangan Aman	100	25,00	25,00 	Perlu Upaya Keras
20	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	100	60,00	60,00 	Perlu Upaya Keras
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	100	65,00	65,00 	Perlu Upaya Keras
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	83,00	66,67	80,33 	Akan Tercapai
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	91,00	50,00	54,95 	Perlu Upaya keras
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	Diukur Akhir Tahun	-	-
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98	81,30	102,94 	Tercapai
26	Nilai AKIP UPT BPOM	79,30	Diukur Akhir Tahun	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Diukur Akhir Tahun	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	Diukur Akhir Tahun	-	-

Sasaran Kegiatan 1

SK1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 14. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13%	93,96%	111,68%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(A + B + C + D) / 4$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%) Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring)
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %) Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian :
1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
Keterangan:
- a1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- a2 = $(\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- C. Persentase Sampel Suplemen kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
Keterangan:
- a1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- a2 = $(\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Realisasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II pada tahun 2026 adalah 93,96% diperoleh dari hasil pemeriksaan 68 sampel yang terdiri dari obat 34 sampel, obat bahan alam 8 sampel, obat kuasi 1 sampel, suplemen kesehatan 4 sampel dan kosmetik 21 sampel.

Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2026 sebesar 111,68% dengan kriteria “**Tidak dapat disimpulkan**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 15. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,79%	93,96%	

Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II Tahun 2026 yaitu 93,96%, sedangkan pada TW I

mencapai 94,79%. Dari data tersebut terjadi penurunan realisasi pada TW II dibanding TW I. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan sampling insidental yaitu sampling Kosmetik sebagai tindak lanjut hasil uji TMS dari UPT lain dan sampling produk Suplemen Kesehatan untuk melaksanakan surat perintah Direktorat pengampu sebagai kegiatan intensifikasi sampling Suplemen Kesehatan secara online.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 16. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13%	93,96%	111,68%	Tercapai 

Realisasi sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II Tahun 2026 lebih besar daripada Target Tahun 2026. Kesimpulan dari realisasi Persentase sampel Sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II Tahun 2026 terhadap Target Tahun 2026 adalah **Tercapai**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 111,68%. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja Balai POM di Kediri sebagai berikut :

- Memiliki rencana pelaksanaan (Renlak) pada masing-masing komoditi yang dibuat mengacu pada Pedoman Sampling sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi; dan
- Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan dalam agenda rapat bulanan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian yaitu kesesuaian jumlah perencanaan sampling dengan realisasi

sampling (kategori), kesesuaian waktu pelaksanaan sampling (timeline), kesesuaian pelaksanaan pengujian, dan kesesuaian/ketepatan waktu pelaporan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi terlaksanan sesuai ketentuan.	Mempertahankan atau dapat meningkatkan capaian kinerja di TW III Tahun 2026.	Melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-13	Penurunan mutu sampel vaksin selama Pengiriman

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
- Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium

dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau zat aktif tertentu);

- c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
- d. Balai POM di Kediri juga memiliki link pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai tools untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 17. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	N/A

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO diperoleh dengan rumus :

$$(A / B) / \times 100\%$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

- A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

Realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada TW II tahun 2026 adalah 0,00%. Total jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Kediri sebanyak 45 sarana pada bulan Mei 2026. Total jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Kediri sebanyak 45 sarana pada bulan Mei 2026. Pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan kepada BPOM hingga akhir TW II tahun 2026 yaitu 7 sarana sehingga persentase realisasi 15,56%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	N/A

IKU ini merupakan target tahunan yaitu sebesar 27% yang diukur dari 45 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah memperoleh KIE Farmakovigilans diharapkan melaporkan KTD/ESO. Sampai dengan TW I 2026, belum terdapat fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD ESO, kemungkinan hal ini disebabkan karena belum ditemukannya kasus dan kegiatan KIE Farmakovigilans baru dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

Memasuki Triwulan II, capaian indikator menunjukkan perkembangan positif, 7 dari 45 fasilitas pelayanan kesehatan telah menyampaikan laporan KTD/ESO, sehingga persentase capaian mencapai sekitar 15,56%. Peningkatan ini menunjukkan mulai meningkatnya pemahaman dan partisipasi fasilitas pelayanan

kesehatan dalam pelaksanaan farmakovigilans setelah memperoleh KIE. Progress akan terus dipantau sehingga target tahunan sebesar **27%** dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 19. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,00%	-	-	N/A

IKU ini merupakan target tahunan yaitu sebesar 27% yang diukur dari 45 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah memperoleh KIE Farmakovigilans diharapkan melaporkan KTD/ESO. Sampai dengan Triwulan II 2026, capaian indikator menunjukkan perkembangan positif yaitu 7 dari 45 fasilitas pelayanan kesehatan telah menyampaikan laporan KTD/ESO, sehingga persentase capaian mencapai sekitar 15,56%. Peningkatan ini menunjukkan mulai meningkatnya pemahaman dan partisipasi fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan farmakovigilans setelah memperoleh KIE. Progress akan terus dipantau sehingga target tahunan sebesar **27%** dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan hingga akhir TW II tahun 2026 sebesar 15,56% setelah dilakukan KIE terkait pelaporan KTD/ESO pada bulan Mei 2026. Hal ini menunjukkan peningkatan kepedulian penanggungjawab sarana akan pentingnya pelaporan KTD/ESO dan adanya komunikasi aktif antara petugas BPOM Kediri dengan penanggungjawab sarana pelayanan kesehatan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Bimtek pelaporan KTD/ESO baru dilaksanakan di bulan Mei 2026 dan masih adaptasi dengan sistem pelaporan baru.	Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab wab pelaporan KTD/ESO di masing-masing sarana pelayanan kesehatan.	Melakukan monev pelaporan KTD/ESO setiap bulan terhadap sarana pelayanan kesehatan.	hingga akhir tahun 2026.	Y	O-08	Tidak adanya laporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kefarmasian

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO yaitu sebagai berikut :

- Koordinasi dan komunikasi dengan penanggungjawab sarana yang telah diberikan KIE farmakovigilans oleh Balai POM di Kediri; dan
- Balai POM di Kediri juga memberikan pendampingan kepada penanggung jawab sarana dalam melaporkan KTD/ESO karena terdapat sistem pelaporan yang baru serta adanya perbedaan perspektif penanggung jawab sarana yang menilai derajat keparahan KTD/ESO, dalam hal ini hanya KTD/ESO dengan derajat berat dan mengancam nyawa pasien saja yang dilaporkan sedangkan kejadian-kejadian tidak diinginkan saat pemberian obat dengan derajat ringan belum dilaporkan. Dengan pemberian pemahaman dan pendampingan, KTD/ESO dengan gejala berat maupun ringan dapat dilaporkan oleh penanggung jawab sarana sehingga meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri.

3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 20. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00%	97,13%	109,13%	Sangat Baik 

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(20\% A + 20\% B + 20\% C + 10\% D + 10\% E + 20\% F)$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II tahun 2026 adalah 97,13% diperoleh dari hasil pemeriksaan bulan April 2 sampel, Mei 10 sampel, Juni 4 sampel, total pada TW II tahun 2026 adalah 16 sampel.

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 sebesar 97,13% dengan kriteria “**Sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,66%	97,13%	

Realisasi pada TW II tahun 2026 adalah 97,13%, sedangkan realisasi pada TW I 2026 adalah 77,66%. Pada TW II tahun 2026 terdapat kenaikan realisasi sebesar 19,47% bila dibanding pada TW I 2026 sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 22. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00%	97,13%	109,13%	Tercapai 

Realisasi kinerja pada TW II tahun 2026 sebesar 97,13% dan target realisasi tahun 2026 adalah sebesar 89,00%. Pada TW II tahun 2026 melebihi target yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan pada kategori tercapai. Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri atas beberapa rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut/ ketentuan. Masing-masing komponen tersebut akan mempengaruhi hasil perhitungan jika tidak dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II tahun 2026 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 97,13%, sedangkan target yang telah ditetapkan adalah sebesar 89,00%. Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II tahun 2026 sudah dilakukan sesuai dengan rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut/ ketentuan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala terhadap pengambilan sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Mempertahankan ketepatan dan kesesuaian kegiatan sampling pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Melaksanakan kegiatan sampling pangan olahan sesuai renlak dan pedoman sampling 2026	TW III	Y	O-02	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman sampel kepada Balai Penguji
						Y	R-01	Terganggunya kesehatan masyarakat yang mengkonsum

								msi pangan jajanan takjil yang tidak teruji keamanann ya
--	--	--	--	--	--	--	--	---

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a. Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
- b. Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);
- c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
- d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 23. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \dots, Cn)}{n}$$

Realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada TW II tahun 2026 adalah 0% karena berdasarkan data yang diperoleh Balai POM di Kediri dan data pemantauan oleh pusat, belum ada kejadian KLB keracunan yang terjadi atau dilaporkan oleh stakeholder di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Capaian persentase KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada TW II tahun 2026 adalah 0% sehingga tidak dapat dikategorikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW II dan TW I Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan karena tidak ada kasus KLB yang dilaporkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 25. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW II Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan karena tidak ada realisasi di TW II tahun 2026, sehingga tidak dapat dikategorikan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW II tahun 2026 dengan capaian sebesar 0%. Hal ini karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan sepanjang TW II tahun 2026. Tidak adanya kasus KLB keracunan pangan berarti kegiatan sampling dan pengujian sampel diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan tidak dilakukan sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel KLB keracunan	Tidak ada kendala, tidak ada pelaporan	Mempertahankan capaian untuk kinerja	Mempertahankan capaian	Sepanjang Tahun 2026	T	-	-

	pangan yang diuji sesuai standar	KLB pada TW II Tahun 2026	di TW berikutnya Tahun 2026	untuk kinerja di TW berikutnya Tahun 2026				
--	----------------------------------	---------------------------	-----------------------------	---	--	--	--	--

Pada periode semester II Tahun 2026 indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga dapat dilakukan pengelolaan di periode berikutnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Perhitungan sampel KLB diperoleh berdasarkan kegiatan sampling dan pengujian. Tidak adanya kasus KLB Keracunan pangan maupun tidak adanya laporan KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM Kediri baik dari lintas sektor terutama Dinas Kesehatan dan pemantauan adanya KLB dari pusat (Direktorat pengawasan peredaran pangan olahan) perlu upaya pendalaman lagi statusnya. Karena kasus keracunan pangan seperti fenomena gunung es, yang tampak (dilaporkan) dipermukaan itu lebih kecil/sedikit daripada yang dibawahnya (tidak dilaporkan). Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder diharapkan mampu memberikan informasi secara akurat terkait ada/tidaknya kasus KLB keracunan pangan.

BPOM Kediri telah memiliki wadah komunikasi dengan DitwasdarPO namun belum memiliki wadah komunikasi dengan seluruh Dinkes kab/kota di wilayah kerja. Kedepannya perlu dibuatkan media komunikasi dengan Dinas terkait untuk mendapatkan informasi adanya KLB keracunan pangan.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 26. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	93,33%	101,45%	Sangat Baik 

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(20\% A + 20\% B + 20\% C + 10\% D + 10\% E + 20\% F)$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2026 adalah 93,33% dari target TW II sebesar 92,00% diperoleh dari hasil pemeriksaan 6 sampel.

Pada TW II %capaian diperoleh 101,45% yang telah masuk dalam kategori “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	93,33%	

Realisasi kinerja triwulan II Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan TW I tahun 2026. karena pada TW I tahun 2026 tidak ada sampel PIRT yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 28. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	93,33%	101,45%	Tercapai 

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II diperoleh hasil 93,33%, sedangkan target pada TW II tahun 2026 sebesar 92,00%. Hasil capaian TW II lebih tinggi 1,99% dari target TW II 2026 dan dalam kategori “tercapai”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen dasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 telah tercapai. Hasil TW II 2026 telah sesuai dengan rencana pergeseran dari TW I 2026 yang belum dapat direalisasikan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala sampling dan pengujian produk PIRT pada TW II tahun 2026	Mempertahankan dan/atau meningkatkan capaian.	Berkoordinasi kepada Balai Pengujian terutama terkait hasil pengujian	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-09	Terdapat produk PIRT yang masih beredar tidak memenuhi ketentuan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- Penyesuaian rencana pelaksanaan (Renlak) mengacu pada renlak regional sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT;
- Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antara Balai POM di Kediri dengan Balai pengujian yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);

- c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
- d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 29. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00%	88,41%	100,47%	Sangat Baik 

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus:

$$(A+B)/2$$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x100%.

Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat / sarana).

Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW II tahun 2026 adalah 88,41% diperoleh dari Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 91,11% dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 85,71%.

Kesimpulan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada TW II tahun 2026 sebesar 100,47% dan masuk kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	66,67%	88,41%	

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW II tahun 2026 sebesar 88,41% mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi pada TW I sebesar 66,67%.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 31. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,14%	88,41%	93,91%	Akan Tercapai 

Pada TW II tahun 2026, capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan 2026 sebesar 93,91%. Berdasarkan data tersebut persentase capaian dikategorikan **Akan Tercapai**. Pada akhir tahun diproyeksikan indikator ini akan tercapai sesuai target. Masih belum tercapainya ini dikarenakan hal-hal berikut:

1. Beberapa pelaku usaha belum mengirimkan perbaikan CAPA hingga selesai (closed) dikarenakan belum memahami tindakan perbaikan dari ketidaksesuaiannya, namun belum mengkomunikasikan kepada petugas pengawas;
2. Stakeholder terkait belum berkomitmen melaporkan tindakan perbaikan CAPA sesuai timeline.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan 2 komponen dan melibatkan hasil tindak lanjut dari keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh stakeholder meliputi pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Tercapainya persentase realisasi pada TW II tahun 2026 disebabkan koordinasi kepada lintas sektor lebih diperbanyak frekuensinya baik formal maupun informal, begitupula komunikasi kepada pelaku usaha dilakukan lebih intensif.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase keputusan/rekom	Beberapa pelaku usaha	Melakukan koordinasi dan	Melakukan	Sepanjang Tahun	Y	O-10	Terdapat keputusan

	endasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	belum mengerti dan memahami terhadap pentingnya pemenuhan CAPA harus dilaksanakan sesuai surat tindak lanjut hasil pemeriksaan	melakukan remainder secara berkala oleh petugas pemeriksa kepada pelaku usaha untuk pemenuhan CAPA	koordinasi dan melakukan remainder secara berkala oleh petugas pemeriksa kepada pelaku usaha untuk pemenuhan CAPA	2026			n/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
		Stakeholder terkait belum memiliki komitmen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari Balai POM di Kediri karena terkendala pada keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran	Melakukan koordinasi secara berkala oleh petugas kepada stakeholder dan pelaku usaha	Melakukan koordinasi secara berkala oleh petugas kepada stakeholder dan pelaku usaha				

- e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Balai POM di Kediri dalam menunjang keberhasilan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menjadi :

- Kegiatan rapat bulanan disampaikan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti serta melakukan peningkatan koordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi sehingga mempermudah penyampaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan;
- BPOM di Kediri akan melakukan komunikasi/reminder kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CAPA serta melaksanakan kegiatan desk CAPA hasil pemeriksaan bersama dengan pelaku usaha selama tahun 2026.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 32. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67%	100%	104,53%	Sangat Baik 

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$$

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%;
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%;
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6
 - 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
 - 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 - 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
 - 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
 - 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
 - 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%;
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%;
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%;
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%;
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%;

- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$;
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit), Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan dan Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2026 adalah 100% diperoleh dari hasil persentase sarana produksi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% karena belum ada sarana produksi obat yang diperiksa selama TW II tahun 2026, persentase sarana produksi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% karena tidak ada target pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan selama TW II tahun 2026 dan persentase sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dan dijabarkan menggunakan rumus di atas dan diperoleh hasil sebesar 100%.

Kesimpulan capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 sebesar

100% dan melampaui target yaitu 95,67% dengan persentase capaian sebesar 104,53% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	-

Capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan capaian.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 34. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67%	100,00%	104,53%	Tercapai 

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 95,67% sehingga persentase capaian dibandingkan dengan target tahunan sebesar 104,53% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 sudah melampaui target yang ditetapkan sebesar 95,67% sehingga persentase capaian menjadi 104,53% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, tercapai sesuai target	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026	Sepanjang tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri
						Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan

								Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
						Y	O-04	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
						Y	O-05	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana
						Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu :

1. kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 BPOM.
2. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut

hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	100%	108,70%	Sangat Baik 

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

Rata-rata (A+B)

Di mana :

- A. Jumlah sarana diperiksa = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / Jumlah target) X 100%
- B. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Rata-rata (a+b+c), di mana
 - a. Ketepatan waktu
 - b. Ketepatan tindak lanjut
 - c. Ketepatan koordinasi

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Olahan yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan Olahan dan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan

sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 melampaui target yaitu 108,70% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2026 adalah 100% diperoleh dari hasil rata-rata jumlah sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan jumlah tindak lanjut sarana produksi pangan olahan yang sesuai ketentuan dan dijabarkan dalam rumus tersebut di atas.

Kesimpulan capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 sebesar 100% dan melampaui target yaitu 92% dengan persentase capaian sebesar 108,70% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	-

Capaian persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan capaian dibandingkan capaian pada TW I tahun 2026.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 37. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	100%	108,70%	Tercapai 

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 92% sehingga persentase capaian dibandingkan dengan target tahunan sebesar 108,70% dengan kategori “**Tercapai**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2026,
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Olahan,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana yang direncanakan terkadang tutup/berhenti beroperasi	Sarana produksi pangan olahan yang diperiksa berdasarkan Renlak tahun 2026	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026; Penetapan target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya; Monitoring serta evaluasi untuk melihat efektifitas pelaksanaan	TW III dan TW IV Tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri
						Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat

								diperiksa dalam satu tahun
						Y	O-04	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
						Y	O-05	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana
						Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputusan 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan.

Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Sangat Baik karena target di awal tercapai sesuai dengan perencanaan dan untuk indikator ini dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang TW II ini namun realisasi kinerja di TW II sebesar 100% sama dengan dengan realisasi pada TW I tahun 2026 yaitu sebesar 100%.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 38. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	100%	107,24%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\frac{(A+B+C)}{3} \times 100\%$$

3

Di mana :

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian tindak lanjut (b)

a. Pemenuhan Target Pemeriksaan Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah

total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

- b. Kesesuaian Tindak Lanjut Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)
- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
 - b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
 - c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
 - d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)
- a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
 - b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
 - c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
 - d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjuti hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjuti}) \times 100\%$

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 adalah 100% diperoleh dari hasil persentase fasilitas sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti

sesuai ketentuan sebanyak 100%, persentase fasilitas sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebanyak 100%, persentase fasilitas sarana distribusi Suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebanyak 100% dan persentase fasilitas sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebanyak 100% dan dijabarkan seperti rumus di atas.

Kesimpulan capaian persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 sebesar 100% dan melampaui target yaitu 93,25% dengan persentase capaian sebesar 107,24% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	-

Capaian persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan capaian dibanding capaian pada TW I tahun 2026.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 40. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	100%	107,24%	Tercapai 

Realisasi capaian persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 100% sehingga persentase capaian menjadi 107,24% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 93,25% dengan kategori “**Tercapai**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Seluruh komponen perhitungan indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Tidak ada kendala	Melakukan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan			naan				
						Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
						Y	O-04	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
						Y	O-05	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana
						Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi.

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi sediaan farmasi adalah melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan

masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang TW II ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 41. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33%	100%	114,51%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$A + B + C \times 100\%$$

Di mana :

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu jumlah sarana yang diperiksa, jumlah sarana yang ditindaklanjuti dan jumlah sarana yang dilaporkan tepat waktu.

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2026 adalah 100% diperoleh dari hasil persentase pemenuhan target yang diperiksa sebanyak 20%, persentase ketepatan

tindak lanjut sebesar 70% dan persentase pemenuhan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebesar 10% dan dijabarkan menggunakan rumus di atas.

Realisasi persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 menjadi 114,51% karena melampaui target tahunan yaitu 87,33% dengan kriteria **“Tidak Dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	-

Capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan capaian dibanding capaian pada TW I tahun 2026.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 43. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33%	100%	114,51%	Tercapai 

Realisasi capaian persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026

melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 100% sehingga persentase capaian menjadi 114,51% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 87,33% dengan kategori “**Tercapai**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenasi perbaikan kinerja)

Seluruh komponen perhitungan indikator persentase fasilitas distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi pangan olahan sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelane	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Banyak sarana distribusi pangan olahan yang belum pernah dilakukan pemeriksaan	Updating data sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Meminta data perijinan sarana distribusi pangan olahan	TW IV	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri

						Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
						Y	O-04	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
						Y	O-05	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana
						Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi pangan olahan.

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi pangan olahan adalah melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan

kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan II ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40%	99,54%	107,73%	Sangat Baik 

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

Rata-rata (A+B+C+D+E)

Di mana :

A. % Iklan Obat = Rata-rata (a+b)

- (Jumlah Iklan Obat yang diawasi / Jumlah target Iklan Obat yang diawasi) x 100%
- (Jumlah iklan obat yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan obat yang diawasi) x 100%

B. % Iklan Kosmetik = Rata-rata (a+b)

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Rata-rata ([Realisasi iklan di media online/target iklan di media online]x100%+[Realisasi iklan di media luar ruang/target iklan di media luar ruang]x100%+[Realisasi iklan di media elektronik/target iklan di media elektronik]x100%+[Realisasi iklan di media cetak/target iklan di media cetak]x100%)
- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = Rata-rata (i+ii)

- i. Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT

$$= (\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{Jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$$
- ii. Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / Jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. % Iklan OBA = Rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi)x100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan yang diawasi)x100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan)x100%

D. % Iklan SK = Rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi)x100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan yang diawasi)x100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan)x100%

E. Iklan PO = (a+b+c)

- a. Pemenuhan Target Iklan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi) x 40%
- b. Kesesuaian Proporsi Media Iklan = Rata-rata ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media) X 20%
- c. Ketepatan waktu pelaporan iklan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Iklan Sediaan Farmasi yaitu meliputi : Iklan Obat, Obat bahan Alam, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Iklan Pangan Olahan meliputi Iklan Pangan Olahan dan Iklan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan TW II tahun 2026 adalah 99,54% diperoleh dari hasil persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, persentase iklan OBA dan kuasi yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 91,67%, persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 100% dan dijabarkan sesuai rumus di atas.

Realisasi persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 99,54%. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 menjadi 107,73% melampaui target TW II sebesar 92,40 % dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,39%	99,54%	

Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian pada TW I tahun 2026, hal tersebut dikarenakan konsistensi petugas pengawas iklan yang melakukan pengawasan sesuai dengan rencana pengawasan yang telah disusun di awal tahun dan melaporkan hasil pengawasan iklan secara tepat waktu. Cakupan media penyanggah iklan yang diawasi juga berperan meningkatkan capaian persentase pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 46. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40%	99,54%	107,73%	Tercapai 

Realisasi persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 99,54%. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 menjadi 107,73% melampaui target TW II sebesar 92,40 % dengan kriteria **“Tercapai”**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 melewati target yang ditetapkan yaitu 107,73% (Sangat Baik) karena pelaporan pengawasan iklan yang tepat waktu, kesesuaian dengan proporsi media iklan yang diawasi dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT.

Pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring entry data di SIPT.

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan yaitu kegiatan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 1, 2 dan 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan serta melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan iklan serta monitoring entry data pengawasan iklan di SIPT.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-07	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dipublikasikan melalui media penyiaran lokal tidak dapat diawasi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2026,
2. Penetapan media pengawasan iklan sesuai target dari Kedeputian 1, 2 dan 3,
3. Monitoring entry hasil pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ke SIPT agar tepat waktu.

4. Evaluasi bulanan dalam penarikan kesimpulan hasil pengawasan iklan.

Kesimpulan hasil indikator Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan masuk kategori Sangat baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan sesuai dengan target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang TW II ini telah meningkatkan realisasi kinerja sebesar 107,73 %.

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 47. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92,00%	91,67%	99,64%	Baik 

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dengan rumus :

$$A+B / 2$$

Di mana :

A adalah Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%,

B adalah Persentase ketepatan waktu pelaporan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat

waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Dengan keterangan :

Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat, Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran, Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya, Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

Persentase capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW II tahun 2026 adalah 99,64%. Yang diperoleh dari capaian 91,67% yang belum melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 92,00% dan masuk kategori “Baik”.

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar pada TW II tahun 2026 adalah 91,67% diperoleh dari hasil persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label sebesar 100% dan persentase ketepatan waktu pelaporan label sebesar 83,34% dan dijabarkan dalam rumus tersebut di atas.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	83,33%	91,67%	

Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW II tahun 2026 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan capaian di TW I tahun 2026.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 49. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92,00%	91,67%	99,64%	Akan Tercapai 

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 91,67%. Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW II tahun 2026 menjadi 91,67% belum melampaui target TW II sebesar 92,00 % dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan II tahun 2026 belum melewati target yang ditetapkan yaitu 91,67% (Baik) karena adanya pelaporan pengawasan iklan yang terlambat pada bulan Maret 2026, sehingga mempengaruhi akumulasi perhitungan indikator sampai dengan Juni 2026.

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yaitu kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 1 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tepat waktu serta melakukan monitoring serta evaluasi pelaporan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	Terbatasnya jumlah sarana distribusi yang menjual produk tembakau dan/atau rokok elektronik	Menjalin komunikasi dengan Direktorat KMEI Badan POM RI terkait informasi produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang beredar di wilayah kerja	Merevisi renlak pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik jika ada perubahan	TW III	Y	O-11	Pelaporan pengawasan tidak tepat waktu

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang terkini;
3. Komitmen pegawai dalam pelaporan SIPT secara tepat waktu.

Kesimpulan hasil indikator label produk tembakau dan/atau rokok elektronik adalah belum tercapai dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa pelaporan maupun evaluasi dan monitoring laporan pengawasan, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan II ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 50. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	N/A

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT diperoleh dengan rumus = rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan :

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek.
2. Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba.
3. Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.
4. Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Belum ada realisasi persentase pemenuhan target Pengendalian AMR untuk UPT selama TW II tahun 2026 karena perhitungan IKU dilakukan pada akhir tahun anggaran tahun 2026 namun selama periode TW II tahun 2026 telah dilakukan kegiatan yang berdampak seperti Pengawasan sarana pelayanan kefarmasian dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter. Untuk kegiatan Bimtek terkait pengendalian resistensi antimikroba akan diselenggarakan pada TW III tahun 2026.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 51. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	N/A

Capaian persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada TW II tahun 2026 belum dapat disimpulkan dan dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya karena indikator ini dinilai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 52. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%	-	-	N/A

Belum dapat disimpulkan hasil capaian IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT karena perhitungan dilakukan di akhir periode penilaian kinerja TW IV tahun 2026.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Walaupun belum ada capaian karena perhitungan kinerja dilakukan pada akhir TW IV tahun 2026, namun disepanjang TW I dan II dilakukan kegiatan/program kinerja pendukung seperti pengawasan sarana pelayanan kafarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik, advokasi ke lintas sektor terkait AMR dan publikasi pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Peredaran Antibiotik tanpa resep di masyarakat tidak terkendali	Pengendalian AMR melalui kegiatan Bimtek AMR, Pengawasan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan antibiotik tools	Bimtek AMR	TW III s.d TW IV	Y	O-12	Peredaran Antibiotik tanpa resep di masyarakat tidak terkendali

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan/program penunjang IKU ini antara lain, pengawasan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter. Tingkat keberhasilan IKU ini akan terlihat pada akhir TW IV tahun 2026.

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 53. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15,00%	16,44%	109,60%	Sangat Baik 

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus :

$$\text{Standar Kemampuan Laboratorium} = (\text{Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Kimia dan Mikrobiologi} \times 75\%) + (\text{Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Peralatan Kimia dan Mikrobiologi} \times 15\%) + (\text{Rata-rata Persentase pemenuhan Standar Kompetensi} \times 10\%)$$

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2026 adalah 16,44% diperoleh dari hasil diperoleh dari dari hasil evaluasi PPPOMN pada triwulan I menggunakan tools penilaian Laboratorium Tier 2. Berdasarkan tools penilaian standar kemampuan laboratorium, standar ruang lingkup kimia meliputi ruang lingkup pengujian Obat dan Obat Bahan Alam serta pengujian Pangan Olahan telah terlaksana sesuai perencanaan. Sedangkan untuk standar peralatan kimia dan mikrobiologi serta standar kompetensi telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Kesimpulan capaian dan kategori berdasarkan tabel tersebut, realisasi indikator kinerja nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium yaitu sebesar 16.44% dari target 15,00%, sehingga persentase capaian indikator kinerja sebesar 109,60% dengan kategori "**sangat baik**".

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,02%	16,44%	

Realisasi TW II diperoleh 16,44% lebih tinggi sebesar 0.042% dari realisasi TW I yaitu 16.02%. Hal ini disebabkan telah terlaksananya pengadaan alat baru baik dlaboratorium Kimia maupun di laboratorium Mikrobiologi. Sehingga standar nilai peralatan mengalami kenaikan, kemudian berpengaruh terhadap seluruh hasil penilaian standar kemampuan Laboratorium BPOM di Kediri.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 55. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,00%	16,44%	102,75%	Tercapai 

Capaian indikator nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai standar Kemampuan Laboratorium pada TW II Tahun 2026 adalah sebesar 16.44%, diatas target yang ditetapkan tahun 2026 sebesar 16.00%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II tahun 2026, dipengaruhi oleh beberapa hal pendukung antara lain :

1. Telah tersedianya reagen/ media mikrobiologi dan baku pembanding yang digunakan untuk verifikasi metode guna pemenuhan standar ruang lingkup;
2. Terealisasinya perencanaan dan tersedianya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium dalam memenuhi standar peralatan laboratorium Tier 2.
3. Pada tahun 2025 sebagian besar anggaran terkena dampak efisiensi, namun anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium dan reagen/ bahan habis pakai tidak terdampak efisiensi, sehingga pengadaan reagen dan media terlaksana serta persediaannya masih dapat digunakan di TW II Tahun 2026; dan
4. Standar Ruang Lingkup dan Standar peralatan laboratorium tidak akan tercapai tanpa didukung oleh personil laboratorium yang kompeten. Terpenuhinya standar kompetensi juga mempengaruhi tercapainya indikator kinerja utama.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-16	Tidak tertelusurnya penggunaan Reagen dan Media di Laboratorium

	Standar Kemampuan Laboratorium	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		tercapai sampai dengan akhir tahun				
						Y	O-15	Penyimpanan Baku Perbandingan tidak dapat terpantau dengan benar
						Y	KK-01	Pengolahan Limbah tidak sesuai standar
						Y	KK-02	Penguji Terpapar Bahan Kimia berbahaya
						Y	SDM-01	Kompetensi penguji belum memenuhi Standar Kompetensi Penguji Laboratorium

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Dalam menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja, Balai POM di Kediri melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

1. Melakukan permohonan rekomendasi peralatan laboratorium dan berkoordinasi dengan Balai Kalibrasi PPPOMN dalam memenuhi standar peralatan yang

- sesuai standar kemampuan laboratorium, termasuk kalibrasi peralatan yang terdapat di Balai POM di Kediri;
2. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi baik secara internal (*In House Training*) serta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Balai lain yang dilaksanakan luring maupun secara daring untuk memenuhi standar ruang lingkup dan standar kompetensi yang ditentukan; dan
 3. Terlibat dalam perbaikan sarana dan prasarana di Laboratorium Balai POM di Kediri agar pelaksanaan pengujian tidak terkendala.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - b. Mengaktifasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.
- Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
 1. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
 2. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 56. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	N/A

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Kab/ Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{Jumlah Kab/ Kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

Jumlah Kab/ Kota di wilayah kerja UPT

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2026 adalah 33,33 % diperoleh dari 2 (Dua) Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi dibagi 6 (Enam) Kabupaten/Kota wilayah kerja BPOM di Kediri dikali 100%.

Capaian belum bisa diukur dikarenakan merupakan Target Tahunan dan Hasil Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan didapatkan pada Triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	N/A

Hasil pengukuran Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Laporan Kinerja Tahunan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 58. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33%	-	-	N/A

Target Tahun 2026 adalah sebesar 33,33% sedangkan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 belum ada dikarenakan merupakan target tahunan dan realisasinya baru pada triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pemerintah Daerah berkomitmen melakukan pengawasan pangan mulai dari pangan segar Asal Tumbuhan (PSAT), Pangan Segar Asal Hewan (PSAH), Pangan Segar Asal Ikan (PSAI), Pangan Siap Saji dan Pangan Olahan. Namun demikian beberapa lintas sektor terkait tidak membuat laporan seperti yang dipersyaratkan sebagai Data Dukung Kabupaten Kita Pangan Aman. Pengisian Tools hanya melalui 1 (Satu) akun sehingga diperlukan koordinasi yang bagus antar SKPD.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Dokumen data dukung KKPA belum seluruhnya diupload oleh Kota/ Kab	Dilakukan follow up ke PIC KKPA Kota/ Kab dan memantau pengisian tools KKPA dan data dukung yang diupload	Melakukan follow up ke PIC KKPA Kota/ Kab dan memantau pengisian tools KKPA dan data dukung yang diupload	Juli 2026	Y	O-27	PIC pengisian tools KKPA di OPD terkait dipindah tugaskan pada tahun berjalan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Terjadinya penajaman program prioritas Presiden sehingga pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid menyesuaikan anggaran yang ada. Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dengan melakukan :

- Rapat Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Melakukan Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi
- Melakukan Pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Melakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian.
- Melakukan Pelaporan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah.

Sasaran Kegiatan 2

SK2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi**16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan****a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026***Tabel 59. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00%	53,33%	88,88%	Cukup 

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = (Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa / Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang ada) x 100%

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Fortifikasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan jenis Tepung Terigu, Garam Beryodium dan Minyak Goreng. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 adalah 53,33% diperoleh dari pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi garam konsumsi dan minyak goreng kelapa sawit. Sedangkan target TW II tahun 2026 sebesar 60,00%. Kesimpulan capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai

target yang ditetapkan pada TW II tahun 2026 dengan capaian sebesar 88% dan mendapatkan kategori "Cukup".

Target sebesar 60,00% diperoleh dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 11 sarana dibagi dengan jumlah seluruh sarana yang ada sebanyak 15 sarana. Namun terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan penurunan target jumlah sarana yang diperiksa semula 11 sarana menjadi 8 sarana. Sampai dengan TW II 2026 jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan target terkini yaitu 8 sarana, sehingga realisasinya adalah sebesar 53,33% diperoleh dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 8 sarana dibagi dengan jumlah seluruh sarana yang ada sebanyak 15 sarana. Usulan perubahan target akan dilakukan pada TW III 2026.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	36,36%	53,33%	

Realisasi persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 sebesar 53,33% lebih besar daripada realisasi pada TW I tahun 2026 yaitu sebesar 36,36%. Sehingga perbandingan realisasi TW II mengalami kenaikan dan dikategorikan meningkat dibandingkan dengan TW I tahun 2026.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 61. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	73,00%	53,33%	73,05%	Akan Tercapai 

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
ketentuan				

Realisasi persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 sebesar 53,33% sedangkan target tahunan sebesar 73,00% sehingga capaian pada TW II tahun 2026 sebesar 75,05% sehingga dikategorikan **“Akan Tercapai”**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2026 akan mencapai target yaitu 53,33% dengan capaian target 88,88% masuk dalam kategori Cukup, sedangkan target tahunan sebesar 73,00% sehingga capaian pada TW II tahun 2026 sebesar 73,03% terhadap target tahunan yang dikategorikan Akan Tercapai. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi terdapat revisi target sebagai dampak dari adanya efisiensi anggaran. Usulan perubahan target akan dilakukan pada TW III 2026.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	Terdapat revisi target disesuaikan dengan pembaruan data sarana produksi pangan	Menyesuaikan target dan perhitungan capaian pada TW III.	Menyusun Renlak sesuai dengan target terbaru.	TW III	Y	O-14	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa

	ketentuan	fortifikasi yang aktif.						
--	-----------	-------------------------	--	--	--	--	--	--

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program kerja yang mendukung tercapainya persentase sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu :

1. Peninjauan kembali Renlak pemeriksaan sarana;
2. Melakukan perhitungan kembali terhadap capaian yang sesuai dengan target yang terbaru;
3. Memperbarui data sarana produksi pangan fortifikasi yang masih aktif; dan
4. Mengusulkan perubahan target yang akan dilakukan pada TW III 2026.

Sasaran Kegiatan 3

SK 3. Meningkatnya efektivitas KIE

17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Kediri berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 Indikator/ Kriteria yaitu:

- 1) Sumber atau Narasumber KIE
- 2) Konten atau Informasi KIE
- 3) Pemahaman Audiens KIE
- 4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 62. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21%	86,33%	101,31%	Sangat Baik 

Indeks efektivitas KIE dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diperoleh dengan rumus :

$$\text{Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan (Tatap muka/Media)} = (0,25 \times X1) + (0,25 \times X2) + (0,25 \times X3) + (0,25 \times X4)$$

X1 = Narasumber / Petugas

X2 = Konten / Informasi

X3 = Pemahaman Audiens

X4 = Manfaat

Target Triwulan II Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah sebesar 85,21 %. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II adalah 86,33 % diperoleh dari aplikasi evaluasi KIE terhadap 138 responden. Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan II adalah sebesar 101,31 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,36%	86,33%	

Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri pada triwulan II realisasi yang dicapai sebesar 86,33 % sehingga terjadi penurunan capaian terhadap realisasi Triwulan I tahun 2026. Hal ini disebabkan karena jumlah adanya penajaman program prioritas Presiden sehingga kegiatan KIE hanya dilakukan sebanyak 1 (Satu) kali pada triwulan II. Namun demikian realisasi Triwulan II masih diatas target tahun 2026 sebesar 85,21 %.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 64. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21%	86,33%	101,31%	Tercapai 

Pada Triwulan II telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE Langsung maupun KIE melalui Media oleh Balai POM di Kediri. Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada tahun 2026 sebesar 85,21% dan realisasi efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kediri Triwulan II sebesar 86,33%. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 101,31% dengan Kategori Tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II Tahun 2026 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,33 (Sangat Efektif) dari Target 85,21 dengan capaian 101,31% (Sangat Baik). Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 87,86 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 84,79. Pada saat pelaksanaan survei, Balai POM di Kediri juga menyediakan Survei dalam bentuk *Hard Copy* dikarenakan tidak semua peserta KIE mempunyai *Handphone* dan Paket Data. Selain itu juga materi yang disampaikan dibuat menarik dan ada kuis terkait materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melebihi target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Perlu penyusunan konten KIE Stunting setiap bulan	Menyusun pembagian PIC penyusunan konten KIE Stunting melalui media	Konten KIE Stunting dipublikasikan setiap bulan	Triwulan III	Y	O - 26	Tidak semua peserta KIE dapat mengisi survey tingkat efektifitas KIE secara online
						Y	SDM-03	Informasi yang disampaikan pada saat KIE tidak dapat dipahami oleh

								peserta kelompok rentan
						Y	R-06	Pengambil alihan /peretasan akun pada media sosial resmi Balai POM di Kediri

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meskipun adanya esisiensi Anggaran adalah :

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Media Sosial pemutaran video pada saat KIE serta melalui Leaflet dan Banner.
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Media Elektronik yaitu iklan terkait Cerdas memilih Pangan selama Ramadhan di Radio Andika
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung (Tatap Muka) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putera Asih Kota Kediri dengan tema Anak hebat, tumbuh sehat bersama menjaga Keamanan pangan menuju Indonesia Emas 2045
4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung (Tatap Muka) di Kecamatan Ngasem dengan tema Cerdas Memilih Obat Bahan Alam yang Aman, Sehat untuk Masa Depan.

18. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

1. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
2. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor,

Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

3. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 - a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
 - b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 - c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 65. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	72,50%	72,50%	100%	Baik 

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh dari realisasi bulanan yang dihitung berdasarkan progress tahapan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. Adapun Progres tahapan sebagai berikut :

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Timeline pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	25	Januari - April
	Koordinasi (Januari) bobot 5%		
	Audiensi (Maret) bobot 10%		
	Advokasi (April) bobot 10%		
2	Sosialisasi keamanan pangan	20	Mei
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25	Mei

4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan - Monitoring (Juli) bobot 10 % - Sertifikasi (Agustus) bobot 15 %	25	Monitoring : Juli Sertifikasi : Agustus
5	Pengawalan - Pra Pengawalan (Februari) bobot 2,5 % - Pengawalan (Juli) bobot 2,5 %	5	Pra Pengawalan : Februari Pengawalan : Juli
Total skor (Tahun N)		100.00	

Realisasi progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II tahun 2026 adalah 72,5 % merupakan akumulasi yang diperoleh dari kegiatan :

- Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS dengan bobot 25 % yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026
- Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 20 % yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026
- Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dengan bobot 25 % yang dilaksanakan tanggal 26 Mei 2026
- Pengawalan Sekolah berupa Kegiatan Pra Pengawalan Sekolah dengan bobot 2,5 % yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026

Capaian Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II sebesar 100 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 66. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	17,50%	72,50%	

Realisasi progres tahapan dari Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I tahun 2026 adalah 17,50 % sedangkan realisasi Triwulan II adalah 72,50 %. Terjadi peningkatan Realisasi

dikarenakan adanya pelaksanaan tahapan kegiatan yang dilaksanakan sampai Triwulan II sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 67. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	72,50%	72,50%	Akan Tercapai 

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan hingga triwulan II tahun 2026 sebesar 72,50 % merupakan Akumulasi dari Progres Tahapan Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan kategori Akan Tercapai dan diperkirakan tercapai sesuai target pada tahun 2026.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai target yang ditetapkan (100%). Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam penentuan Sekolah sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan agar target tahunan dapat tercapai secara optimal, akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja. Upaya yang akan dilakukan antara lain meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan Komitmen Sekolah sasaran dalam melaksanakan Program. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk

memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak ada kendala, tahapan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terlaksana sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan sesuai perencanaan	Tahun 2026	Y	O - 30	Kurangnya pemahaman kader sekolah terhadap komponen penilaian sertifikasi sekolah

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini meskipun terjadi penajaman program prioritas Presiden yang mengakibatkan efisiensi anggaran dan penurunan target yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar dan Sekolah yang diintervensi dan melaksanakan kegiatan baik secara online maupun offline. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana antara lain :

- Rapat Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS secara Offline
- Sosialisasi Keamanan Pangan secara online
- Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah secara offline
- Pengawasan Sekolah berupa Kegiatan Pra Pengawasan Sekolah secara online

19. Jumlah desa pangan aman

- Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- Desa yang diintervensi adalah desa yang memiliki beberapa kriteria seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM No 134 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman oleh Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- Desa pangan aman adalah desa:
 - a. Memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif
 - b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 68. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	25,00%	25,00%	100%	Baik 

Realisasi Jumlah desa pangan aman diperoleh dari Realisasi bulanan yang dihitung berdasarkan progres tahapan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. Adapun Progres tahapan sebagai berikut :

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Timeline pelaksanaan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25	Februari – April
	Koordinasi bulan Januari dengan bobot 5 %		
	Audiensi dengan Pemerintah Daerah bulan Maret dengan bobot 5 %		
	Rapat Advokasi bulan April dengan bobot 15 %		
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25	Juli
3	Bimtek Komunitas	20	Agustus
4	Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-
5	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	20	Oktober
6	Pengawasan	10	Agustus
	Total	100	

Realisasi progres tahapan Program Desa Pangan Aman Triwulan II tahun 2026 adalah 25 % merupakan capaian dari Rangkaian Kegiatan Advokasi Kelembagaan Program Keamanan Pangan Terpadu dengan bobot 25% yang dilaksanakan tanggal 29 April 2026

Capaian Program Desa Pangan Aman Triwulan II sebesar 100 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	10,00%	25,00%	

Realisasi progres tahapan dari Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I tahun 2026 adalah 10 % sedangkan

realisasi Triwulan II adalah 25 %. Terjadi peningkatan Realisasi dikarenakan adanya pelaksanaan tahapan kegiatan yang dilaksanakan sampai Triwulan II sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 70. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100%	25,00%	25,00%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki target tahunan sebanyak 1 Desa atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan II sebesar 25 %, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 25 % dan berada pada kategori Perlu Upaya Keras.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II masih relatif rendah terhadap target tahunan, namun kondisi ini masih wajar mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan dari unit pengampu. Jika dibandingkan dengan target kumulatif Triwulan II sebesar 25 %, realisasi yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun terhadap target tahunan terlihat masih rendah, secara progres triwulanan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai perencanaan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai target yang ditetapkan (100%). Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam penentuan desa sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman agar target tahunan dapat tercapai secara optimal, akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja. Upaya yang akan dilakukan antara lain meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan kesiapan desa sasaran pada triwulan berikutnya. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah desa pangan aman	Tidak ada kendala, tahapan desa pangan aman terlaksana sesuai dengan perencanaan	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai perencanaan	Tahun 2026	Y	O - 28	Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas terkait untuk menentukan Lokus Desa yang akan diintervensi Program Desa Pangan Aman Tahun 2026.

Selain itu juga Koordinasi dengan Perangkat Desa dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan menyesuaikan Anggaran yang tersedia diantaranya jumlah Kader dan Komunitas yang diintervensi.

Adapun kegiatan yang sudah terlaksana antara lain :

1. Adokasi Kelembagaan Desa Program Keamanan Terpadu

20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawasan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawasan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 71. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60,00%	60,00%	100%	Baik 

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar - Koordinasi (Januari) bobot 5 % - Audiensi dengan Pemerintah Daerah (Maret) dengan bobot 5 % - Rapat Advokasi bulan April dengan bobot 15 %	25	Januari – April
2	Bimtek Petugas Pengelola Pasar	25	Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20	Juli
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20	Agustus
5	Pengawalan	10	Februari
	Total	100	

Realisasi progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II tahun 2026 adalah 60% merupakan akumulasi yang diperoleh dari kegiatan :

1. Pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi tahun sebelumnya dengan bobot 10 %
2. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar dengan bobot 25 % yang dilaksanakan tanggal 29 April 2026
3. Bimtek Petugas Pengelola Pasar dengan bobot 25 % yang dilaksanakan tanggal 24 Juni 2026

Capaian Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II sebesar 100 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00%	60,00%	

Realisasi progres tahapan dari Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I tahun 2026 adalah 20 % sedangkan realisasi Triwulan II adalah 60%. Terjadi peningkatan Realisasi dikarenakan adanya pelaksanaan tahapan kegiatan yang dilaksanakan sampai Triwulan II sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 73. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	60,00%	60,00%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki target tahunan sebanyak 1 Pasar atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan II sebesar 60 %, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 60 % dan berada pada kategori Perlu Upaya Keras.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II masih relatif rendah terhadap target tahunan, namun kondisi ini masih wajar mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan dari unit pengampu. Jika dibandingkan dengan target kumulatif Triwulan II sebesar 60 %, realisasi yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun terhadap

target tahunan terlihat masih rendah, secara progres triwulanan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai perencanaan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai target yang ditetapkan (100%). Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam Komitmen Pasar sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas agar target tahunan dapat tercapai secara optimal, akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja. Upaya yang akan dilakukan antara lain meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan kesiapan Pasar sasaran pada triwulan berikutnya. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Terdapat sampel yang TMS dari hasil pengujian tahap 1 di pasar Wlingi	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil uji sampel TMS	Menyusun surat tindak lanjut ke dinas terkait dan melakukan pembinaan	TW III	Y	O-29	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak

				kepada pedagang				dilanjutkan secara mandiri oleh pasar yang telah diintervensi
--	--	--	--	--------------------	--	--	--	--

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas terkait dan Komitmen Komunitas Pasar yang akan diintervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2026. Selain itu juga pengawalan Pasar terhadap Pasar Kamulan yang merupakan intervensi tahun sebelumnya Adapun pelaksanaan kegiatan menyesuaikan Anggaran yang ada baik melalui online maupun offline serta pengurangan jumlah sampel dan peserta kegiatan.

Sasaran Kegiatan 4

SK4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan****a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026**

Tabel 74. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	61,00%	65,00%	106,56%	Sangat Baik 

Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan, ditentukan berdasarkan beberapa tahapan berikut :

1. Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan dengan bobot 5%
2. Penetapan UMK Pangan Olahan Target dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis CCPOB/CPOBAB dan/atau Tahapan pemenuhan Aspek CPKB dengan bobot 30%
4. Fasilitasi Pendampingan serta pemeriksaan sarana dengan bobot 50%
5. Pelaporan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot capaian 5%

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II tahun 2026 adalah 65,00% diperoleh dari pelaksanaan pra-pendampingan dan pendampingan pelaku usaha pangan olahan hingga penerbitan sertifikat IP-CPPOB, sehingga diperoleh capaian 106,56% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 75. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	39,00%	65,00%	

Realisasi Triwulan II tahun 2026 meningkat apabila dibandingkan dengan realisasi triwulan I tahun 2026. Hal ini disebabkan karena pada triwulan II telah berjalan tahapan pra-pendampingan dan pendampingan pelaku usaha pangan olahan, serta telah terbit satu sertifikat IP-CPPOB dari 2 target UMK pangan olahan pada tahun ini.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 76. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100%	65,00%	65,00%	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan II Tahun 2026, telah dilakukan proses pra-pendampingan dan pendampingan bagi pelaku usaha pangan olahan, kosmetik, dan Obat Bahan Alam, dengan jumlah UMK pangan olahan adalah 2 pelaku usaha, kosmetik 1 pelaku usaha, dan Obat Bahan Alam adalah 1 pelaku usaha.

Pada bulan Mei telah dilaksanakan pra-pendampingan bagi 2 UMK pangan olahan dan pada bulan Juni telah dilaksanakan pendampingan bagi 1 UMK pangan olahan serta telah terbit sertifikat IP-CPPOBnya. Pada bulan April telah terbit Sertifikat SPA CPKB bagi UMK Kosmetik yang didampingi. Sehingga pada Triwulan II telah diperoleh realisasi 65% dari target tahunan sebesar 25,64%, dengan capaian tidak dapat dideskripsikan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Penentuan jadwal pendampingan yang sangat bergantung dengan kesiapan UMK, dimana seringnya terdapat kekurangan kesiapan UMK terutama pada bagian sarana dan prasarana produksi dan dokumen yang diperlukan dalam pengajuan sertifikasi	Pendampingan dari petugas secara kontinu untuk follow-up dan membantu penyiapan dokumen dan konsultasi mengenai perbaikan sarana prasarana yang perlu diprioritaskan terlebih dahulu.	Telah dilakukan follow up, konsultasi, dan pendampingan secara kontinu	TW II	Y	O-21	Rendahnya kepatuhan pelaku usaha (UMK) dalam memenuhi ketentuan pendaftaran izin edar produk
						Y	O-19	Terjadinya kesalahan pemilihan KBLI pada saat pengajuan PB UMKU IP-

								CPPOB
						Y	O-20	Kualitas/ output pemeriksaan sarana/ evaluasi dokumen tidak seragam

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian tahapan-tahapan penetapan UMKM yang akan didampingi antara lain komitmen petugas dari Sertifikasi Balai POM di Kediri yang terus berupaya jemput bola terutama dalam proses pendampingan bagi pelaku usaha UMK yang telah ditentukan sebagai target.

Sasaran Kegiatan 5

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 77. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	53,75%	66,67%	124,04%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh dengan rumus :

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$$

Kesimpulan capaian dan kategori berdasarkan tabel tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT yaitu sebesar 66,67% dari target 53,75%, sehingga persentase capaian indikator kinerja sebesar 124,04% dengan kategori **"tidak dapat disimpulkan"**.

Pelaksanaan proses tahapan perkara pada bulan April dan Mei Tahun 2026 sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan, tetapi pada bulan Juni 2026 capaian melebihi dikarenakan ada perubahan target dari 2 perkara menjadi 1 perkara dan belum dilakukan perubahan pada target periodiknya. Usulan perubahan target periodik akan dilakukan di TW III 2026.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50,00%	66,67%	

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan II tahun 2026 sebesar **66,67%**, sedangkan realisasi triwulan I tahun 2026 sebesar **50,00%**. Hal tersebut dikarenakan capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan II tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya. Realisasi pada triwulan I sampai dengan triwulan IV merupakan hasil dari tahapan penindakan yang diinput sesuai formula Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, sehingga realisasi pada triwulan berikutnya diharapkan terus meningkat dan mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 79. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83,00%	66,67%	80,33%	Akan Tercapai 

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut : realisasi sebesar 66,67% dari target tahunan sebesar 83,00%, sehingga capaian sebesar 80,33% dengan **kriteria Akan Tercapai**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan penyidikan yang semakin optimal serta koordinasi yang baik dengan stakeholder di bidang *Criminal Justice System* (CJS). Ke depan, diperlukan upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan penyidikan, penguatan sinergi dengan aparat penegak hukum, serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap setiap tahapan penyidikan guna mendukung pencapaian target kinerja tahunan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang <i>criminal justice system</i> (CJS)	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang <i>criminal justice system</i> (CJS)	Sepanjang Tahun 2026	Y	KK-03	Petugas menerima kekerasan fisik pada saat melaksanakan kegiatan penindakan di lapangan
						Y	O-18	Keterlambatan dalam penyelesaian berkas perkara
						Y	H-01	Adanya tuntutan hukum yang

								diterima petugas (pra peradilan)
						Y	O-17	Tidak dapat melakukan input pelaporan Kemajuan Penyidikan di aplikasi dashboard penindakan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT yaitu :

- a. meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS);
- b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dibidang penindakan.

Pelaksanaan kegiatan penindakan dilakukan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Sasaran Kegiatan 6

SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 80. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00%	50,00%	100%	Baik 

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh dengan rumus rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis.
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Nilai Komposit			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	
100	-	-	
Nilai Konversi			
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot (50%)	Nilai Kualitas Analisis Bobot (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot (25%)	
50	-	-	50

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan II tahun 2026 adalah 50,00% diperoleh dari :

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi yang didapat untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 50,00% dengan capaian sejumlah 100%. Kesimpulan kategori untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah **"Baik"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 81. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00%	50,00%	-

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II tahun 2026 sebesar 50,00%, sedangkan realisasi triwulan I tahun 2026 sebesar 50,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian kinerja pada triwulan II tetap sama dibandingkan dengan triwulan I. Capaian tersebut disebabkan target penyelesaian laporan analisis yang direncanakan pada triwulan II telah terpenuhi sesuai standar yang ditetapkan. Adapun penyelesaian

laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan serta Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Berbasis Kewilayahan masih dijadwalkan pada triwulan IV, sehingga diharapkan realisasi capaian kinerja dapat terus meningkat hingga mencapai target tahunan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 82. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91,00%	50,00%	54,95%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II tahun 2026 sebesar 50,00%, sedangkan target tahun 2026 sebesar 91,00% dengan kategori perlu upaya keras.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh dengan rumus rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%), dilaporkan setiap bulan
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%), dinilai pada TW IV
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%), dilakukan tindak lanjut pada TW IV

Dengan demikian capaian sebesar 50,00% pada TW II 2026 merupakan kondisi yang wajar dan diproyeksikan akan tercapai sesuai target pada TW IV 2026.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi)

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II tahun 2026 sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% " **Baik**".

Analisis penyebab keberhasilan kinerja untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan laporan siber dan profiling dilakukan tepat waktu;
2. Pegawai Balai POM di Kediri sudah pernah mengikuti pelatihan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat menyusun laporan analisis dengan baik, namun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan supaya meningkatkan kualitas substansi laporan.

Hasil yang telah dicapai Balai POM di Kediri paada triwulan II tahun 2026 masuk dalam kategori ” **Baik**” tetapi masih perlu dilakukan beberapa langkah strategis yang direkomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di triwulan mendatang :

1. Penguatan Analisis Prediktif: Mulai mengintegrasikan metode analisis tren (*trend analysis*) agar laporan tidak hanya bersifat deskriptif atas kejadian yang sudah berlalu, tetapi juga mampu memberikan prediksi titik rawan kejahatan.
2. Adanya pelatihan berkelanjutan bagi para analis mengenai teknik investigasi dan analisis sehingga meningkatkan kualitas laporan.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala, laporan telah di sampaikan tepat waktu	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di triwulan berikutnya	-	-	Y	S-02	Pelaporan rekomendasi link produk ilegal untuk ditakedown tidak dapat dilakukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

- Membuat laporan patroli siber dan profiling siber tepat waktu di aplikasi *inawebcrawler* dan dashboard penindakan.
- Mengumpulkan data dan membuat Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan beserta tindak lanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dilakukan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Sasaran Kegiatan 7

SK 7. Layanan Publik UPT yang Prima

24. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 83. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	N/A

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi BPOM melalui aplikasi Evortal. Proses penilaian telah dilaksanakan pada 25 Mei 2026 dengan metode wawancara dan verifikasi data terhadap pemenuhan komponen penilaian. Hingga akhir Triwulan II, hasil penilaian belum ditetapkan oleh tim penilai sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kediri belum dapat diketahui. Meskipun demikian, seluruh tahapan penilaian telah diikuti sesuai jadwal yang ditetapkan, dan Balai POM di Kediri tetap berkomitmen menindaklanjuti setiap masukan maupun hasil evaluasi sebagai upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	N/A

Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Laporan Kinerja Tahunan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 85. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51%	-	-	N/A

Target Tahun 2026 adalah sebesar 4,51 sedangkan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 belum ada dikarenakan merupakan target tahunan dan realisasinya baru pada triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Kediri untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan mulai dari perbaikan Sarana dan Prasarana, peningkatan kompetensi petugas, membuka layanan di Mall pelayanan Publik (MPP) di beberapa Kabupaten untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat serta pelaksanaan Forum Konsultasi Publik untuk menerima masukan – masukan dari lintas sektor terkait.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	HP Layanan yang digunakan untuk inovasi WARA POM sudah tidak memadai	Pengadaan HP Layanan untuk mendukung inovasi WARA POM	Mengusulkan pengadaan HP Layanan untuk mendukung inovasi WARA POM	TW III	Y	IT-01	Terjadinya gangguan jaringan internet sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan operasional dan pelayanan
						Y	O-22	Terganggunya akses layanan publik (portal e-sertifikasi/OSS)
						Y	O-23	Pelayanan Publik di MPP Blitar tidak sesuai dengan jadwal operasional
						Y	R-05	Terdapat keluhan pelanggan terhadap

								kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana layanan publik di kantor Balai POM di Kediri
--	--	--	--	--	--	--	--	--

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kebutuhan SDM dan Anggaran secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BPOM di Kediri ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Adapun terdapat beberapa Inovasi yaitu :

- WARA POM (**WhatsApp Resmi Layanan BPOM**) bertujuan meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan transparansi layanan publik Balai POM di Kediri. Melalui kanal WhatsApp resmi, masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan pertanyaan, aduan, maupun konsultasi kapan saja tanpa terbatas jarak dan waktu.
- LINTAZ (**Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu Via ZOOM**) merupakan kegiatan Balai POM di Kediri berupa pemberian pelayanan informasi dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku usaha melalui aplikasi Zoom. Kegiatan berupa pemberian pelayanan informasi maupun pendampingan UMKM berupa pendampingan penyusunan denah, pendampingan sertifikasi dan pendampingan registrasi produk.
- Sipandu PO (**Sosialisasi Izin dan Pendampingan Pelaku Usaha Pangan Olahan**) Untuk pelaksanaan intensifikasi pembinaan, Balai POM di Kediri mengembangkan Inovasi SIPANDU-PO (Sosialisasi Izin dan Pendampingan Pelaku Usaha Pangan Olahan) berupa kegiatan sosialisasi pengajuan IP-CPPOB dan registrasi izin edar pangan olahan. Inovasi ini bertujuan mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan kolaborasi, serta memfasilitasi pelaku usaha pangan olahan untuk mengurus pengajuan IP-CPPOB dan registrasi izin edar pangan olahan.

Sasaran Kegiatan 8

SK 8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu Langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan public kepada Masyarakat secara cepat, tepat dan professional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Nilai Pembangunan Zona Integritas dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assesment* dan reuiu oleh auditor internal serta Tim Penilai Pusat.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen yaitu:

Tabel 86. Komponen pengungkit nilai pembangunan ZI

No.	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 87. Komponen hasil nilai pembangunan ZI

No.	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 88. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	81,30	-	N/A

Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT BPOM merupakan indikator yang diukur secara tahunan. Dalam rangka pencapaian indikator tersebut, pada 21 April 2026 Balai POM di Kediri telah mengikuti Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) yang dilaksanakan oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama BPOM.

Berdasarkan hasil desk evaluasi, Balai POM di Kediri memperoleh nilai total sebesar 81,30, melampaui target tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 78,98. Namun demikian, hingga akhir Triwulan II, Inspektorat Utama BPOM belum menerbitkan rincian hasil penilaian untuk masing-masing komponen, sehingga Balai POM di Kediri belum dapat mengidentifikasi secara spesifik area yang masih memerlukan perbaikan maupun komponen yang telah memperoleh nilai optimal.

Meskipun target tahunan telah terlampaui, Balai POM di Kediri tetap berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap pemenuhan komponen, implementasi program pembangunan Zona Integritas, serta tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	81,30	N/A

Indikator Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM merupakan indikator dengan target tahunan, namun pada Triwulan II sudah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai Internal (Inspektorat Utama) dengan hasil sebesar 81,30 dari target tahunan sebesar 78,98.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 90. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98	81,30	102,94	Tercapai 

Meskipun indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT merupakan target tahunan namun pada TW II telah memperoleh penilaian dari Inspektorat Utama dengan hasil sebesar 81,30 dari target tahunan sebesar 78,98, sehingga dapat disimpulkan capaiannya sebesar 102,94% dengan kategori "Tercapai".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Pembangunan Zona Integritas di Balai POM Kediri telah mendukung peningkatan tata kelola organisasi, kualitas pelayanan publik, dan budaya kerja yang berintegritas. menerapkan secara bertahap Zona Integritas. Indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT merupakan target tahunan namun pada TW II telah memperoleh penilaian dari Inspektorat Utama dengan hasil sebesar 81,30 dari target tahunan sebesar 78,98, sehingga dapat disimpulkan capaiannya sebesar 102,94%

dengan kategori "Tercapai". Namun masih belum ada detail hasil penilaian dari Inspektorat Utama. Sebagai bagian dari upaya perbaikan, Balai POM di Kediri melakukan hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Memperkuat implementasi enam area perubahan secara berkelanjutan;
- ✓ Meningkatkan kualitas inovasi dan pelayanan publik; dan
- ✓ Mengoptimalkan internalisasi budaya integritas kepada seluruh pegawai

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Telah dilakukan desk dengan inspektorat dan sudah ada penilaian yaitu sebesar 81,30 dari target 78,98. Target telah tercapai, namun masih belum ada detail hasil penilaian	Sepanjang tahun 2026 dilakukan pengawalan pelaksanaan pembangunan ZI dan mengimplemenasikan dalam unit kerja	Sepanjang tahun 2026 dilakukan pengawalan pelaksanaan pembangunan ZI dan mengimplemenasikan dalam unit kerja	Sepanjang Tahun 2026	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha
		-	-	-	TW IV	Y	R-03	Belum terpenuhinya seluruh aspek LKE dalam penilaian pembangunan ZI

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran.

Pada Triwulan II, pelaksanaan program pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Kediri terus dioptimalkan melalui beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja, antara lain:

- Penguatan Manajemen Perubahan dan Budaya Integritas
 1. Reviu Surat Keputusan Kepala Balai tentang Tim Pembangunan Zona Integritas untuk memastikan keterlibatan seluruh pegawai, termasuk pegawai baru.
 2. Pelaksanaan Program Kerja *Agent of Change* (AoC) sebagai sarana internalisasi Reformasi Birokrasi dan pembangunan budaya integritas.
 3. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai sebagai bentuk komitmen terhadap integritas dan tata kelola yang baik.
 4. Sosialisasi dan internalisasi Core Values ASN BerAKHLAK melalui kegiatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai ASN.
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja
 1. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala untuk memastikan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan program.
 2. Penguatan implementasi Reformasi Birokrasi melalui koordinasi dan evaluasi rutin.
- Penguatan Pengawasan dan Pengendalian Internal
 1. Mendorong kepatuhan pegawai terhadap penerapan nilai integritas dan budaya kerja yang akuntabel.
 2. Peningkatan transparansi dan pengendalian internal dalam pelaksanaan tugas.
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
 1. Penguatan implementasi Zona Integritas yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.
 2. Pengembangan inovasi dan penyempurnaan proses kerja untuk mendukung pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Sebagian besar kegiatan pembangunan Zona Integritas merupakan kegiatan koordinasi, sosialisasi, internalisasi, dan monitoring yang tidak memerlukan alokasi anggaran yang besar, namun memberikan dampak yang signifikan terhadap

pencapaian kinerja. Pada Triwulan II tidak terdapat program atau kegiatan yang secara signifikan menghambat pencapaian kinerja.

26. Nilai AKIP UPT BPOM

Nilai AKIP merupakan ukuran tingkat keberhasilan instansi pemerintah dalam menerapkan sistem akuntabilitas kinerja sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Indikator ini mencerminkan sejauh mana instansi telah melaksanakan siklus manajemen kinerja yang terdiri atas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.

Pengukuran Nilai AKIP bertujuan untuk:

- Menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian sasaran strategis instansi;
- Mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi kinerja aparatur pemerintah;
- Memberikan umpan balik bagi perbaikan sistem manajemen kinerja dan reformasi birokrasi.

Nilai AKIP Balai POM di Kediri diperoleh dari hasil evaluasi Lembar Kerja Evaluasi pada aplikasi SAPA APIP yang dinilai oleh Inspektorat. Skala penilaian AKIP sebagai berikut:

Tabel 91. penilaian AKIP

Predikat	Rentang Nilai
AA (Sangat Memuaskan)	90 – 100
A (Memuaskan)	80 – <90
BB (Sangat Baik)	70 – <80
B (Baik)	60 – <70
CC (Cukup)	50 – <60
C (Kurang)	30 – <50
D (Sangat Kurang)	<30

Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM yang dilakukan secara tahunan, sehingga pada Triwulan II capaian belum bisa diukur.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 92. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	N/A

Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM. Target nilai AKIP UPT merupakan target tahunan sehingga pada triwulan II hasil penilaian belum dapat dibandingkan dan belum dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 93. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	N/A

Realisasi kinerja triwulan II Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat penilaian merupakan target tahunan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 94. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	79,30%	-	-	N/A

Realisasi kinerja triwulan II Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat penilaian merupakan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II, penguatan implementasi SAKIP terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas tata kelola kinerja dan mendukung pencapaian target nilai SAKIP pada akhir tahun. Upaya yang telah dilakukan meliputi:

- Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan rencana aksi ketercapaian indikator kinerja.

- Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan dokumen perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja.
- Memastikan keterlibatan pimpinan dalam proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan terhadap capaian kinerja.
- Meningkatkan koordinasi kepada seluruh penanggung jawab indikator untuk memastikan kualitas data dukung dan pelaporan kinerja.
- Melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi SAKIP sebagai upaya perbaikan berkelanjutan menuju pencapaian target nilai SAKIP pada akhir tahun.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai AKIP UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	Melaksanakan SAKIP sesuai dengan pedoman dalam unit kerja	Desember 2026	Y	S-03	Perbedaan data antara Pelaporan dan sumber data dari masing- masing tim kerja

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Upaya-upaya yang telah dilakukan Balai POM di Kediri pada Triwulan II agar target tercapai antara lain :

- Program Peningkatan Kapasitas SDM pengelola SAKIP;
- Program Penguatan Sistem Informasi Kinerja Terintegrasi;
- Program Monitoring dan Pengendalian Kinerja Berkala; dan
- Program Penguatan Evaluasi Internal dan Akuntabilitas Kinerja.

27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

***Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri adalah hasil penjumlahan dari
= (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)***

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker yang diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Perencanaan Anggaran/EKA dihitung berdasarkan aspek Efektifitas (CRO) dengan bobot sebesar 75%, aspek Penggunaan SBK dengan bobot sebesar 10% dan aspek Efisiensi SBK dengan bobot sebesar 15%. Sedangkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA diperoleh dari penilaian terhadap 8 (delapan) indikator yang mencerminkan aspek Kualitas Perencanaan Anggaran, Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran, dan Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), sebagai berikut :

1. Revisi DIPA dengan bobot 10%;
2. Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot 15%;
3. Penyerapan Anggaran dengan bobot 20%;
4. Belanja Kontraktual dengan bobot 10%;
5. Penyelesaian Tagihan dengan bobot 10%;
6. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot 10%;
7. Capaian Output dengan bobot 25%; dan
8. Dispensasi SPM yang merupakan nilai pengurang dalam Penilaian IKPA ini.

Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART dan baru terbit setelah Tahun Anggaran berakhir, sedangkan IKPA diperoleh dari aplikasi *Myintress* dan dapat dimonitor setiap bulannya.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, berikut kategori penilaian NKA Satker :

Tabel 95. Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja

Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50 s.d 60	Kurang	2
60 s.d 80	Cukup	3
80 s.d 90	Baik	4
90 s.d 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 96. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	N/A

Penjumlahan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA) merupakan Nilai Kinerja Anggaran. Nilai ini dapat diperoleh pada akhir tahun/triwulan IV. Nilai Kinerja Anggaran ini tidak menjadi target triwulan, pada triwulan II belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 97. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	N/A

Nilai realisasi Kinerja Anggaran Triwulan II tahun 2026 belum dapat disajikan dan belum dapat dibandingkan dengan realisasi Triwulan sebelumnya karena pengukuran dilakukan di akhir tahun.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 98. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00%	-	-	N/A

Nilai indikator kinerja ini dapat diperoleh pada akhir tahun/triwulan IV. Nilai Kinerja Anggaran ini tidak menjadi target triwulan, pada triwulan II belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II tahun 2026 belum dapat disajikan karena pengukuran dilakukan di akhir tahun, namun Balai POM di Kediri berupaya mengawal capaian IKU ini agar dapat mencapai nilai optimal. Beberapa langkah yang dilakukan Balai POM Kediri sebagai berikut :

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi anggaran dan capaian output kinerja;
- Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan sehingga berdampak positif terhadap penilaian realisasi anggaran dan RPD; dan
- Menyampaikan pelaporan melalui aplikasi secara tepat waktu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Mengawal pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang	TW IV	Y	R-02	Penurunan penilaian efektivitas pengendalian intern atas

			pedoman dan indikator pencapaian IKPA dan EKA	tahun 2026 mengawal pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan pedoman dan indikator pencapaian IKPA dan EKA				pelaporan keuangan
--	--	--	---	--	--	--	--	--------------------

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja antara lain :

- Penggalangan komitmen seluruh pihak untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala;
- Keterlibatan pimpinan dalam mengawal capaian kinerja dan anggaran dalam mendukung tujuan organisasi.

28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian integral dari sistem pengendalian intern dan tata kelola organisasi yang baik. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan, pengukuran Indeks Manajemen Risiko (IMR) dilakukan sebagai instrumen untuk menilai tingkat kematangan/maturitas penerapan manajemen risiko pada seluruh proses bisnis organisasi.

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Kediri dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian

yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang dilakukan secara tahunan, sehingga pada Triwulan II capaian belum bisa diukur. Penilaian menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 99. Tingkat Maturitas Manajemen Risiko

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0 – 16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17 – 32	2	Peningkatan <i>Risk Naïve</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33 – 48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49 – 64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65 – 80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026

Tabel 100. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	N/A

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri belum dilakukan penilaian dan merupakan target tahunan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Tabel 101. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2026	REALISASI TW II 2026	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	N/A

Realisasi kinerja triwulan II Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, hal ini dikarenakan nilai indeks Manajemen Risiko belum dilakukan penilaian dan merupakan target tahunan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 102. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW II 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00%	-	-	N/A

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri belum dilakukan penilaian dan merupakan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil review daftar risiko oleh Inspektorat terkait Penerapan Manajemen Risiko Balai POM di Kediri Semester 1 Tahun 2026, berikut hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun daftar resiko :

1. Penyusunan register risiko belum sepenuhnya sesuai pedoman, seperti masih terdapat ketidaksesuaian kode risiko, duplikasi risiko, serta uraian risiko, penyebab, dan dampak yang belum jelas dan spesifik;
2. Aktivitas pengendalian yang disusun belum selaras dengan risiko yang dikendalikan sehingga belum efektif dalam menurunkan kemungkinan terjadinya risiko;

3. Penilaian risiko residual belum didasarkan pada hasil pelaksanaan pengendalian dan belum memanfaatkan hasil RTP tahun sebelumnya sebagai existing control; dan
4. Reviu dan evaluasi internal terhadap dokumen manajemen risiko belum optimal sehingga masih terdapat ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat evaluasi Inspektorat.

Upaya-upaya yang akan diimplementasikan agar target indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri Tahun 2026 dapat tercapai antara lain :

1. Menyusun dan mereviu kembali register risiko agar sesuai dengan pedoman manajemen risiko BPOM;
2. Meningkatkan pemahaman pengelola dan pemilik risiko melalui bimbingan teknis dan pendampingan;
3. Menyelaraskan aktivitas pengendalian dengan risiko yang dikendalikan serta menetapkan nilai risiko residual berdasarkan efektivitas pengendalian yang telah dilaksanakan;
4. Memanfaatkan hasil RTP tahun sebelumnya sebagai existing control dalam penyusunan register risiko tahun berjalan; dan
5. Memperkuat reviu dan monitoring secara berkala untuk memastikan kualitas penerapan manajemen risiko terus meningkat.

Upaya-upaya tersebut diatas akan diimplementasikan agar target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Tahun 2026 tercapai.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Melakukan pelaporan monev daftar risiko semester I 2026. Dan penyusunan daftar risiko	Melakukan pelaporan monev daftar risiko semester I 2026. Dan penyusunan daftar risiko	TW IV	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha

			semester II 2026 oleh masing- Masing	semester II 2026 oleh masing- masing tim kerja				
						Y	R-04	Belum terpenuhi ya seluruh aspek LKE dalam penilaian maturitas manajeme n risiko

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung ketercapaian kinerja indeks manajemen risiko diantaranya melalui kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen Risiko. Adapun kegiatan lain yang perlu dioptimalkan guna tercapainya target indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri yaitu sebagai berikut :

1. Standardisasi dan Penguatan Metodologi Penilaian Risiko;
2. Monitoring dan Pelaporan Mitigasi Risiko sesuai ketentuan;
3. Integrasi Manajemen Risiko dalam Perencanaan Program Baru dan Perencanaan Kinerja Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern (SPI); dan
4. Program Penyempurnaan Dokumen Manajemen Risiko.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Matriks)

Tabel 103. Evaluasi atas RAPK (Outcome) berupa matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sasaran/Indikator

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling sediaan farmasi terlaksana sesuai ketentuan	Melaksanakan kegiatan sampling sediaan farmasi berisiko yang ditindak lanjuti telah sesuai ketentuan pedoman sampling	Melaksanakan monitoring kegiatan sampling sediaan farmasi sesuai ketentuan pedoman sampling	Open	Melaksanakan monitoring kegiatan sampling sediaan farmasi sesuai ketentuan pedoman sampling	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-13	Penurunan mutu sampel vaksin selama Pengiriman
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan	-	-	Pelaksanaan KIE Farmakovigil	Open	Telah dilaksanakan KIE	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-08	Tidak adanya laporan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	yang telah melaporkan KTD/ESO			ans kepada fasilitas pelayanan kesehatan pada TW II		Farmakovigilans kepada fasilitas pelayanan kesehatan pada TW II. Sehingga dilakukan monitoring pelaporan KTD/ESO sesuai ketentuan				KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kefarmasian
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan pengujian sampel pangan olahan sesuai dengan	Akan dilakukan tindak lanjut pada sampel yang tidak memenuhi syarat	Koordinasi dengan Balai Penguji terkait	Close	Koordinasi dengan Balai Penguji terkait penerbitan laporan hasil	April 2026	Y	O-02	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		ketentuan, namun masih belum dilakukan tindak lanjut pada sampel yang tidak memenuhi syarat dikarenakan adanya keterlambatan penerbitan surat tindak lanjut atas hasil pengujian pangan olahan yang dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) disebabkan oleh masa transisi	pada bulan April 2026	penerbitan laporan hasil pengujian. Membuat surat hasil pengujian tidak memenuhi syarat dan menyampaikannya kepada pemilik/pengguna jawab sarana		pengujian. Membuat surat hasil pengujian tidak memenuhi syarat dan menyampaikannya kepada pemilik/pengguna jawab sarana				n sampel kepada Balai Penguji

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		pelaksanaan pengujian di BPOM Kediri. Pada tahun 2026, BPOM Kediri merupakan tahun pertama melaksanakan pengujian secara mandiri yang sebelumnya dilakukan oleh BBPOM Surabaya sebagai laboratorium regional, namun karena								

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		keterbatasan reagen dan alat uji maka pengujian hanya dapat dilakukan beberapa parameter. Petugas BPOM Kediri mengasumsikan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil uji masih menjadi kewenangan BBPOM Surabaya. akibatnya, hasil								

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		pengujian yang dilakukan pada bulan Maret 2026 baru diterbitkan tindak lanjutnya oleh BPOM di Kediri pada bulan April 2026								
			Melakukan penegasan pembagian tugas dan kewenangan antara BPOM Kediri dan BBPOM Surabaya, khususnya terkait	Melakukan penegasan pembagian tugas dan kewenangan antara BPOM Kediri dan BBPOM Surabaya,	Open	Melakukan penegasan pembagian tugas dan kewenangan antara BPOM Kediri dan BBPOM Surabaya,	Sepanjang Tahun 2026		R-01	Terganggunya kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi pangan jajanan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			pelaksanaan tindak lanjut hasil uji	khususnya terkait pelaksanaan tindak lanjut hasil uji		khususnya terkait pelaksanaan tindak lanjut hasil uji				takjil yang tidak teruji keamanannya
			Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindak lanjut hasil uji	Berkoordinasi dan melakukan komunikasi secara internal serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap	Open	Berkoordinasi dan melakukan komunikasi secara internal serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindak lanjut hasil uji	Sepanjang Tahun 2026			

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				tindak lanjut hasil uji						
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala, tidak ada pelaporan KLB s.d bulan Maret 2026	Monitoring KLB setiap bulan dan memastikan prosedur penanganan pengambilan sampel KLB telah benar sesuai pedoman	Melakukan monitoring setiap bulan	Open	Melakukan monitoring setiap bulan	Sepanjang Tahun 2026	T	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikarenakan sampel PIRT dijadwalkan	Dilakukan sampling pada sampel PIRT pada TW II Tahun 2026 sesuai dengan rencana pelaksanaan pengujian di Balai Penguji yaitu Balai	Melaksanakan sampling pada sampel PIRT pada TW II Tahun 2026 sesuai dengan rencana	Close	Melaksanakan sampling pada sampel PIRT pada TW II Tahun 2026 sesuai dengan rencana	TW II	Y	O-09	Terdapat produk PIRT yang masih beredar tidak

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		sampling pada TW II Tahun 2026, hal ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pengujian di Balai Penguji yaitu Balai Besar POM di Surabaya	Besar POM di Surabaya	pelaksanaan pengujian di Balai Penguji yaitu Balai Besar POM di Surabaya		pelaksanaan pengujian				memenuhi ketentuan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Pemeriksaan sarana sediaan farmasi dan pangan olahan sudah dilaksanakan sejak Januari	Akan dilakukan desk CAPA pada bulan Juni dan November 2026	Mengadakan kegiatan desk CAPA dengan target yaitu sarana yang belum	Open	Monev tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (CAPA) ke sarana Produksi dan Distribusi pada	TW IV	Y	O-10	Terdapat keputusan /rekomendasi dari pusat atau lintas sektor

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		2026, namun timeline terbitnya rekomendasi TL sampai dengan ditindaklanjuti oleh stakeholder kurang lebih 45 hari. Sehingga terdapat carry over tindak lanjut baik rekomendasi TL dan tindak lanjut dari stakeholder disetiap bulan		mengirimkan CAPA		bulan Juni 2026 dan akan dilakukan desk CAPA pada bulan November 2026				yang belum ditindaklanjuti
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Tidak ada kendala, pengawasan	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan	Open	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan	Sepanjang tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	sarana dan pelaporan telah sesuai dengan pedoman	produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan	sarana produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan		sarana produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan				sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri
								Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
								Y	O-04	Terdapat keputusan /rekomendasi dari pusat atau lintas sektor

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										yang belum ditindaklan jut
								Y	O-05	Kesimpula n hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksa an sarana
								Y	O-06	Pelaporan Pelaksana an

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, seluruh aspek telah terpenuhi	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai ketentuan	Melakukan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai ketentuan	Open	Melakukan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai ketentuan	Sepanjang tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dimiliki BPOM di Kediri
								Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dalam satu tahun
								Y	O-04	Terdapat keputusan /rekomend asi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklan jut
								Y	O-05	Kesimpula n hasil inspeksi tidak sesuai

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana
								Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Tidak ada kendala, pemeriksaan dan pelaporan	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas	Open	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas	Sepanjang tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	fasilitas distribusi telah sesuai dengan pedoman	farmasi sesuai ketentuan	distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan		distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan				distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri
								Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
								Y	O-04	Terdapat keputusan /rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										belum ditindaklan jut
								Y	O-05	Kesimpula n hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksa an sarana
								Y	O-06	Pelaporan Pelaksana an Inspeksi

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										melalui SIPT melebihi timeline
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai target	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan	Open	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan	sepanjang tahun 2026	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										BPOM di Kediri
								Y	O-03	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
								Y	O-04	Terdapat keputusan /rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti
								Y	O-05	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										tindak lanjut pemeriksaan sarana
								Y	O-06	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pengawasan	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai	Open	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai	sepanjang tahun 2026	Y	O-07	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		iklan telah tercapai	sesuai dengan ketentuan	dengan ketentuan		dengan ketentuan				yang dipublikasikan melalui media penyiaran lokal tidak dapat diawasi
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Telah dilakukan pemeriksaan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai target, namun terdapat keterlambatan	Meningkatkan komitmen petugas dalam pelaporan SIPT sesuai timeline serta melakukan monev secara berkala	Membuat renlak pemeriksaan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik disertai	Close	Membuat renlak pemeriksaan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik disertai timeline	April 2026	Y	O-11	Pelaporan pengawasan tidak tepat waktu

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		pelaporan pada SIPT		timeline pelaporan dan simulasi perhitungan capaian		pelaporan dan simulasi perhitungan capaian pada bulan April 2026. Target akan tercapai pada bulan Juli 2026, jika pelaporan SIPT dilaporkan tepat waktu sd bulan Juli 2026				
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	Melaksanakan rencana aksi	Open	Melaksanakan rencana aksi pengendalian	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-12	Peredaran Antibiotik tanpa

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan		AMR sesuai target yang ditetapkan				resep di masyarakat tidak terkendali
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Pemenuhan standar laboratorium sesuai dengan target yang ditetapkan	Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi standar kemampuan laboratorium sesuai dengan pedoman	Open	Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi standar kemampuan laboratorium sesuai dengan pedoman	Sepanjang tahun 2026	Y	O-15	Penyimpanan Baku Pembandingan tidak dapat terpantau dengan benar
								Y	KK-01	Pengolahan Limbah tidak

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										sesuai standar
								Y	KK-02	Penguji terpapar bahan kimia berbahaya
								Y	SDM-01	Kompetensi penguji belum memenuhi Standar Kompetensi Penguji Laboratorium

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
								Y	O-16	Tidak tertelusurn ya pengguna an Reagen dan Media di Laboratori um
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	Melaksanak an Kegiatan advokasi kepada OPD seluruh Kab./Kota di wilayah kerja BPOM Kediri	selesai	Melaksanakan Kegiatan advokasi kepada OPD seluruh Kab./Kota di wilayah kerja BPOM Kediri	April 2026	Y	O-27	PIC pengisian tools KKPA di OPD terkait dipindah tugaskan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										pada tahun berjalan
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, target telah tercapai	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target yang telah ditetapkan	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target yang telah ditetapkan	Open	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target yang telah ditetapkan	Sepanjang tahun 2026	Y	O-14	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tidak ada kendala, Pelaksanaan KIE bulan Maret yaitu	Pelaksanaan KIE sesuai dengan perencanaan dan tepat sasaran	Pelaksanaan KIE dilaksanakan	Open	Pelaksanaan KIE dilaksanakan	TW IV	Y	O-26	Tidak semua peserta KIE dapat mengisi

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		KIE Tematik Stunting di SLB		n sesuai pedoman		sesuai pedoman				survey tingkat efektifitas KIE secara online
									SDM- 03	Informasi yang disampaik an pada saat KIE tidak dapat dipahami oleh peserta kelompok rentan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
								Y	R-06	Pengambil alihan/peretasan akun pada media sosial resmi Balai POM di Kediri
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak ada kendala, tahapan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terlaksana	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan sesuai perencanaan	Open	Melaksanakan tahapan sesuai pedoman sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	TW IV	Y	O-30	Kurangnya pemahaman kader sekolah terhadap komponen penilaian sertifikasi sekolah

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		sesuai dengan perencanaan								
19	Jumlah desa pangan aman	Tidak ada kendala, tahapan desa pangan aman terlaksana sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan sesuai perencanaan	Open	Melaksanakan tahapan sesuai pedoman Desa Pangan Aman	TW IV	Y	O-28	Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Tidak ada kendala, tahapan pasar pangan aman berbasis	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Pelaksanaan Tahapan kegiatan Pasar	Open	Melaksanakan tahapan Pasar sesuai perencanaan	TW IV	Y	O-29	Program Pasar Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		komunitas terlaksana sesuai dengan perencanaan		Pangan aman dilaksanakan sesuai dengan pedoman						Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan secara mandiri oleh pasar yang telah diintervensi
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	Tidak ada kendala, tahapan pendampingan UMKM terlaksana sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan pedoman pendampingan UMK	Pelaksanaan sesuai dengan pedoman pendampingan UMK	Open	Pelaksanaan sesuai dengan pedoman pendampingan UMK	Sepanjang tahun 2026	Y	O-19	Terjadinya kesalahan pemilihan KBLI pada saat pengajuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	IP CPPOB Pangan Olahan									PB UMKU IP-CPPOB
								Y	O-20	Kualitas/ output pemeriksaan sarana/ evaluasi dokumen tidak seragam
								Y	O-21	Rendahny a kepatuhan pelaku usaha (UMK)

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dalam memenuhi ketentuan pendaftaran izin edar produk
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Pelaksanaan proses tahapan perkara sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan	Melaksanakan tahapan perkara sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan	Open	Melaksanakan tahapan perkara sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan	TW IV	Y	O-17	Tidak dapat melakukan input pelaporan Kemajuan Penyidikan di aplikasi dashboard

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										penindakan
								Y	KK-03	Petugas menerima kekerasan fisik pada saat melaksanakan kegiatan penindakan di lapangan
								Y	O-18	Keterlambatan dalam penyelesaian

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										an berkas perkara
								Y	H-01	Adanya tuntutan hukum yang diterima petugas (pra peradilan)
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala, analisis penelusuran siber sesuai dengan perencanaan	Monitoring pelaporan profiling siber maupun patroli siber tepat waktu setiap bulan	Melaksanakan an monitoring pelaporan profiling siber maupun patroli siber	Open	Melaksanakan monitoring pelaporan profiling siber maupun patroli siber tepat	Sepanjang Tahun 2026	Y	S-02	Pelaporan rekomendasi link produk ilegal untuk ditakedown tidak

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				tepat waktu setiap bulan		waktu setiap bulan				dapat dilakukan
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Pelaksanaan pelayanan publik dilaksanakan sesuai dengan pedoman	Open	Pelaksanaan pelayanan publik dilaksanakan sesuai dengan pedoman. Telah dilaksanakan desk dengan Hukor namun masih belum ada hasil penilaian.	TW IV	Y	O-22	Terganggu nya akses layanan publik (portal e- sertifikasi/ OSS)

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
								Y	O-23	Pelayanan Publik di MPP Blitar tidak sesuai dengan jadwal operasional
								Y	IT-01	Terjadinya gangguan jaringan internet sehingga menghambat pelaksanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										kegiatan operasional dan pelayanan
								Y	R-05	Terdapat keluhan pelanggan terhadap kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana layanan publik di kantor Balai POM di Kediri

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 dilakukan pengawasan pelaksanaan pembangun an ZI dan mengimplem entasikan dalam unit kerja	Open	Telah dilakukan desk dengan inspektorat dan sudah ada penilaian yaitu sebesar 81,30 dari target 78,98. Target telah tercapai, namun masih belum ada detail hasil penilaian. Sepanjang tahun 2026 dilakukan pengawasan pelaksanaan	TW IV	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						pembangunan ZI dan mengimpleme ntasikan dalam unit kerja				
								Y	R-03	Belum terpenuhin ya seluruh aspek LKE dalam penilaian pembangu nan ZI
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang	Open	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang	TW IV	Y	S-03	Perbedaa n data antara pelaporan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				tahun 2026 melaksanakan SAKIP sesuai dengan pedoman dalam unit kerja		tahun 2026 melaksanakan SAKIP sesuai dengan pedoman dalam unit kerja				dan sumber data dari masing- masing tim kerja
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 mengawal pelaksanaan kinerja anggaran sesuai	Open	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 mengawal pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan	TW IV	Y	R-02	Penurunan penilaian efektivitas pengendalian intern atas pelaporan keuangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				dengan pedoman dan indikator pencapaian IKPA dan EKA		pedoman dan indikator pencapaian IKPA dan EKA				
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 menyusun daftar manajemen resiko dan memonitorin	Open	Melakukan pelaporan monev daftar risiko semester I 2026. Dan penyusunan daftar risiko semester II 2026 oleh	TW IV	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				g efektivitas pelaksanaan		masing- masing tim kerja				
								Y	R-04	Belum terpenuhi ya seluruh aspek LKE dalam penilaian maturitas manajeme n risiko

3.3. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Tahun 2026

Anggaran Balai POM di Kediri bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2026 No.SP DIPA- 063.01.2.672841/2026 yang diterbitkan pada tanggal 1 Desember 2025, pagu awal sebesar Rp 7.570.315.000,- (Tujuh Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Juta Tiga Ratus Lima Belas Ribu Rupiah). Sampai dengan triwulan II tahun 2026 terdapat 2 (dua) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut:

1. Dalam rangka menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-817/MK.03/2025 tanggal 8 Desember 2025 perihal revisi anggaran untuk Prioritas Direktif Presiden Tahun Anggaran 2026, anggaran Balai POM di Kediri dipotong sebesar Rp. 1.196.556.000,- sehingga pagu akhir yang bisa digunakan untuk kegiatan senilai Rp. 6.373.759.000,-.
2. Sesuai dengan Nota Dinas dari Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.05.26.353 tanggal 11 Mei 2026, perihal Pemberitahuan Terkait Usulan Revisi DIPA Kewenangan DJA ke-3, Balai POM di Kediri mendapatkan tambahan anggaran berupa anggaran belanja barang senilai Rp. 6.817.000 untuk mendukung output Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan sehingga pagu akhir Balai POM di Kediri senilai Rp. 6.378.821.000,-.

Alokasi anggaran tersebut untuk mendukung pencapaian kinerja sebagaimana tertuang dalam Dokumen Perjanjian Kinerja yang mencakup 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Penggunaan anggaran ditujukan untuk mendukung kegiatan penguatan pengawasan obat dan makanan, pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha, penegakan hukum, pelayanan publik, serta tata kelola pemerintahan.

Dari total anggaran tersebut, sampai dengan Triwulan II tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp 4.053.979.935,- atau 63,55%, hal ini menunjukkan pelaksanaan program dan kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Tingkat realisasi yang telah melampaui 60% pada semester pertama juga mencerminkan efektivitas pengelolaan anggaran melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, sehingga kegiatan prioritas dapat terlaksana sesuai target.

2. Realisasi Anggaran per Sasaran Kinerja

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
	SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	2.117.855.000	1.707.662.727	80,63

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	71.390.000	32.455.696	45,46
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	8.822.000	8.140.262	92,27
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	13.107.000	3.685.890	28,12
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	8.738.000	2.457.260	28,12
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	13.107.000	3.685.890	28,12
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	8.675.400	3.189.000	36,76
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	8.675.400	3.189.000	36,76
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11.567.200	4.252.000	36,76
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42.040.000	16.776.000	39,03
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.840.000	7.075.000	42,01
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	5.034.000	900.000	17,88
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	12.647.000	4.130.200	32,66
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	10.700.000	2.150.000	20,09

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.877.774.000	1.613.485.000	85,93
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8.738.000	2.457.260	28,12
SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		12.434.000	10.223.400	82,99
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	12.434.000	10.223.400	82,99
SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT		130.820.000	52.755.250	40,33
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	32.670.000	14.621.000	44,75
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	38.858.000	23.048.950	59,32
19	Jumlah Desa Pangan Aman	27.917.000	820.000	2,94
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	31.375.000	14.265.300	45,47
SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		45.436.000	20.350.000	44,79
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	45.436.000	20.350.000	44,79
SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		110.877.000	49.225.452	44,40
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	110.877.000	49.225.452	44,40
SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan		8.994.000	5.900.000	65,60

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	8.994.000	5.900.000	65,60
SK 7 : Layanan Publik UPT yang Prima		29.148.000	17.523.000	60,12
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	29.148.000	17.523.000	60,12
SK 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal		3.923.257.000	2.190.340.106	55,83
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	983.525.500	547.945.027	55,73
26	Nilai AKIP UPT BPOM	980.280.500	547.465.027	55,86
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	980.280.500	547.465.027	55,86
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	980.280.500	547.465.027	55,86

Secara persentase, realisasi anggaran terbesar adalah pada Sasaran Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT, yaitu sebesar Rp. 1.707.662.727 atau sebesar 80,63% dari pagu untuk Sasaran kegiatan ini, tingginya realisasi pada sasaran ini terutama didukung oleh pengadaan alat laboratorium sebagai upaya penguatan kapasitas laboratorium dalam mendukung kegiatan pengujian obat dan makanan, di samping pelaksanaan kegiatan pengawasan, sampling, pengujian, inspeksi, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Secara nilai, realisasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal, dengan realisasi sebesar Rp. 2.190.340.106,- Tingginya realisasi anggaran pada sasaran kinerja ini disebabkan oleh karakteristik kegiatan pada sasaran ini yang bersifat rutin, berulang, dan mendukung operasional dasar organisasi. Keberlangsungan fungsi organisasi menuntut agar kegiatan tata kelola tetap berjalan tanpa penundaan, sehingga penyerapan anggaran pada sasaran ini menjadi prioritas untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan lainnya.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran hingga Triwulan II menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan sesuai rencana. Beberapa sasaran telah mencapai realisasi di atas 60%, sementara sasaran lainnya diproyeksikan mengalami peningkatan pada periode berikutnya seiring dengan jadwal

pelaksanaan kegiatan yang memang direncanakan berlangsung pada paruh kedua tahun anggaran.

3. Realisasi Anggaran per program

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
063.01.DR. Program Pengawasan Obat dan Makanan		2.479.833.000	1.871.486.829	75,47
3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		2.479.833.000	1.871.486.829	75,47
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	8.994.000	5.900.000	65,60
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	29.148.000	17.523.000	60,12
3	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangann	38.858.000	23.048.950	59,32
4	Desa Pangan Aman	27.917.000	820.000	2,94
5	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	31.375.000	14.265.300	45,47
6	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	19.875.000	5,738.000	28,87
7	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	12.647.000	4.130.200	32,66
8	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	12.795.000	7.847.000	32,33
9	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	24.269.000	8.883.000	69,43
10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	311.193.000	125.595.520	40,36
11	Perkara Di Bidang Penyidikan OM di Loka POM di Kediri	110.877.000	49.225.452	44,40
12	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	8.022.000	7.340.262	91,50
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	45.436.000	20.350.000	44,79
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	43.690.000	12.286.300	28,12

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	71.390.000	32,455.696	45,56
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	28.918.000	10.630.000	36,76
17	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	12.434.000	10.223.400	82,22
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	75.414.000	27.335.000	36,25
19	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.566.581.000	1.487.889.749	94,98
WA Program Dukungan Manajemen		3.898.988.000	2.182.493.106	55,98
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		3.898.988.000	2.182.493.106	55,98
1	Layanan BMN	3.245.000	480.000	14,79
2	Layanan Perkantoran	3.896.853.000	2.182.013.106	56,01

Anggaran Balai POM di Kediri Tahun Anggaran 2026 digunakan untuk melaksanakan 2 (dua) program, yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Hingga Triwulan II Tahun 2026, kedua program menunjukkan perkembangan realisasi yang sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan dan mendukung pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran berdasarkan program menunjukkan bahwa Program Pengawasan Obat dan Makanan memiliki tingkat penyerapan yang lebih tinggi dibandingkan Program Dukungan Manajemen. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan teknis pengawasan, termasuk pengadaan alat laboratorium, telah dilaksanakan pada semester pertama, sedangkan pada Program Dukungan Manajemen masih terdapat beberapa kegiatan yang pelaksanaannya hingga akhir tahun anggaran. Dengan mempertimbangkan progres pelaksanaan kegiatan yang ada, realisasi kedua program diproyeksikan akan terus meningkat pada Semester II sehingga target penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja organisasi Tahun 2026 dapat direalisasikan secara optimal.

4. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Tabel 104. Tabel efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	93,96	111,68	39.409.258	32.455.696	82,36	1,36	0,36	Efisien
	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	-	-	-	6.062.000	8.140.262	134,28	-	-	N/A
	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,00	97,13	109,13	6.390.600	3.685.890	57,68	1,89	0,89	Efisien
	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	4.260.400	2.457.260	57,68	-	-	N/A
	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	93,33	101,45	6.390.600	3.685.890	57,68	1,76	0,76	Efisien
	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	88,00	88,41	100,47	3.617.400	3.189.000	88,16	1,14	0,14	Efisien
	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	100	104,53	3.617.400	3.189.000	88,16	1,19	0,19	Efisien
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100	108,70	4.823.200	4.252.000	88,16	1,23	0,23	Efisien
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	107,24	17.870.000	16.410.000	91,83	1,17	0,17	Efisien

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33	100	114,51	7.310.000	7.075.000	96,79	1,18	0,18	Efisien
	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	99,54	107,73	1.300.000	900.000	69,23	1,56	0,56	Efisien
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	91,67	99,64	5.692.900	4.130.200	72,55	1,37	0,37	Efisien
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	3.720.000	2.150.000	57,80	-	-	N/A
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15,00	16,44	109,60	1.579.134.800	1.613.485.269	102,18	1,07	0,07	Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	4.260.400	2.457.260	57,68	-	-	N/A
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60,00	53,33	88,88	10.594.000	10.223.400	96,50	0,92	-0,08	Tidak Efisien
Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,21	86,33	101,31	10.398.000	14.621.000	140,61	0,72	-0,28	Tidak Efisien
	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	72,50	72,50	100	21.795.000	23.048.950	105,75	0,95	-0,05	Tidak Efisien
	Jumlah Desa Pangan Aman	25,00	25,00	100	940.000	820.000	87,23	1,15	0,15	Efisien
	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	60,00	60,00	100	9.240.000	14.265.300	154,39	0,65	-0,35	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	61,00	65,00	106,56	22.450.000	20.350.000	90,65	1,18	0,18	Efisien
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	53,75	66,67	124,04	54.157.692	49.225.452	90,89	1,36	0,36	Efisien
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100	6.690.000	5.900.000	88,19	1,13	0,13	Efisien
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	18.830.000	17.523.000	93,06	-	-	N/A
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	536.980.758	547.945.027	102,04	-	-	N/A
	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	536.260.758	547.465.027	102,09	-	-	N/A
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	536.260.758	547.465.027	102,09	-	-	N/A
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	536.260.758	547.465.027	102,09	-	-	N/A
TOTAL										

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas dan efisiensi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 terhadap 28 Indikator Kinerja Utama (IKU), diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 IKU telah mencapai tingkat efisien, 4 IKU tergolong tidak efisien, sedangkan 9 IKU belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena merupakan indikator dengan target pengukuran di akhir tahun atau belum terdapat realisasi output pada Triwulan II.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran telah menghasilkan capaian kinerja yang sebanding dengan sumber daya yang digunakan, sehingga tingkat efisiensi anggaran Balai POM di Kediri pada Triwulan II Tahun 2026 dikategorikan "EFISIEN". Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan program dan kegiatan telah dilaksanakan secara optimal dengan memperhatikan prinsip *value for money*, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan peningkatan efektivitas pelaksanaan agar penggunaan anggaran dapat menghasilkan output dan outcome yang lebih optimal pada periode selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, capaian kinerja Balai POM di Kediri menunjukkan kondisi yang cukup positif, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dari 8 (delapan) sasaran kinerja yang ditetapkan dan dijabarkan ke dalam 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), Balai POM di Kediri berhasil mencapai kinerja sebagai berikut :

1. 3 (tiga) IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan (rentang 111,68% s.d 124,51%)
2. 10 (sepuluh) IKU dengan kategori Sangat Baik (rentang 100, 47% s.d 109,60%)
3. 5 (lima) IKU dengan kategori Baik (rentang 99,64% s.d 100%)
4. 1 (satu) IKU dengan kategori Cukup (88,88%)
5. 1 (satu) IKU tidak ada capaian (N/A)
6. 8 (delapan) IKU yang capaiannya diukur di akhir tahun

Dari data diatas, mayoritas Indikator Kinerja Utama (IKU) berhasil melampaui atau memenuhi target yang telah ditetapkan dengan kategori capaian baik hingga sangat baik, capaian tersebut diatas mencerminkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Kediri berjalan dengan efektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa IKU dengan capaian pada kategori Cukup, serta yang belum memiliki capaian (N/A), sehingga perlu menjadi perhatian untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan ke depan. Disamping itu, adanya IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan mengindikasikan perlunya penajaman dalam metode pengukuran atau kejelasan indikator agar hasil kinerja dapat dinilai secara lebih akurat.

Selain itu, terdapat 8 (delapan) IKU yang memang dirancang untuk diukur pada akhir tahun, sehingga capaian kinerjanya belum dapat disajikan pada Triwulan II. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kinerja saat ini masih bersifat parsial dan akan semakin komprehensif pada periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Triwulan II Tahun 2026, maka diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik sebesar 103,93 dengan kategori “ISTIMEWA”. Capaian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif serta selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Ke depan, peluang peningkatan kinerja masih sangat terbuka lebar. Dengan sisa waktu pelaksanaan yang cukup panjang, optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan, penguatan monitoring dan evaluasi berkala, serta perbaikan pada aspek pengukuran kinerja diharapkan mampu meningkatkan capaian IKU yang masih berada pada kategori cukup, maupun yang belum terukur. Selain itu, konsistensi dalam mempertahankan

capaian pada kategori baik dan sangat baik juga menjadi kunci agar kinerja tetap stabil hingga akhir tahun.

Melalui penguatan manajemen kinerja dan tindak lanjut atas hasil capaian Triwulan II, Balai POM di Kediri memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas capaian kinerja secara menyeluruh dan mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun, termasuk dalam mendorong peningkatan nilai SAKIP secara optimal.

Dalam rangka melaksanakan target kinerja, tahun 2026 Balai POM di Kediri didukung dengan anggaran sebesar Rp. 6.378.821.000,- dan terealisasi sebesar Rp4.053.979.935,- atau 63,55% dengan tingkat efisiensi anggaran yang dikategorikan “EFISIEN”. Capaian ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya keuangan telah dimanfaatkan secara optimal, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Secara keseluruhan, kinerja Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa BPOM di Kediri sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan telah melaksanakan mandat pengawasan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan II, diperlukan beberapa langkah perbaikan untuk mendukung optimalisasi kinerja Balai POM di Kediri pada periode selanjutnya.

1. Penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar potensi keterlambatan pencapaian baik dari segi serapan anggaran maupun capaian kinerja dapat diantisipasi sejak dini;
2. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya agar mendukung pencapaian target kinerja secara lebih efektif;
3. Integrasi perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan capaian IKU dan nilai kinerja organisasi hingga akhir tahun.

Dengan pelaksanaan berbagai upaya perbaikan tersebut, diharapkan kinerja Balai POM di Kediri pada periode selanjutnya dapat semakin optimal, terukur, dan berkelanjutan. Komitmen bersama dari seluruh jajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan demi perlindungan masyarakat.

LAMPIRAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINANTO

Jabatan : Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Kediri



WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.13 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persentase
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.14 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.67 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.21 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25.64 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78.98 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 6,373,759,000 (Enam Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2,473,661,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,900,098,000

Kediri, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Kediri



WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	71,390,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	8,022,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	13,107,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,738,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	13,107,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94.14	8,675,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	8,675,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	11,567,200
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	35,970,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	15,090,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	7,314,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12,647,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	17,040,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			14.6	14.6	14.6	15	15	15	15.5	15.5	15.5	16	1,877,774,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	8,738,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	33.33	60	60	60	60	66.67	66.67	73	73	73	12,434,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	32,670,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	7.5	17.5	27.5	72.5	72.5	85	100	100	100	100	4	38,858,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	5	10	25	25	25	50	80	80	100	100	1	27,917,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	20	35	35	60	80	100	100	100	100	1	31,375,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	10	39	47	57	61	67	71	85	89	100	25.64	45,436,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	50	50	50	53.75	53.75	57.5	67.5	67.5	67.5	83	104,705,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	8,994,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	29,148,000
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78.98	983,525,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.3	980,280,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	980,280,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	980,280,500
Total															6,373,759,000

Kediri, 26 February 2026

Kepala Balai POM di Kediri



WINANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	84.13	71,390,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	8,022,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	13,107,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,738,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	13,107,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94.14	8,675,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	8,675,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	11,567,200
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	35,970,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	15,090,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	7,314,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12,647,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	17,040,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			14.6	14.6	14.6	15	15	15	15.5	15.5	15.5	16	1,877,774,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	8,738,000
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	33.33	60	60	60	60	66.67	66.67	73	73	73	12,434,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	32,670,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	7.5	17.5	27.5	72.5	72.5	85	100	100	100	100	4	38,858,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	5	10	25	25	25	50	60	80	100	100	1	27,917,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	20	35	35	60	80	100	100	100	100	1	31,375,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	10	39	47	57	61	67	71	85	89	100	25.64	45,436,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	50	50	50	53.75	53.75	57.5	67.5	67.5	67.5	83	104,705,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	8,994,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT											4.51	29,148,000	
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM											78.98	983,525,500	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM											79.3	980,280,500	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM											5	980,280,500	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											3	980,280,500	
Total													6,373,759,000		

Kediri, 09 June 2026

Kepala Balai POM di Kediri,



WINANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).